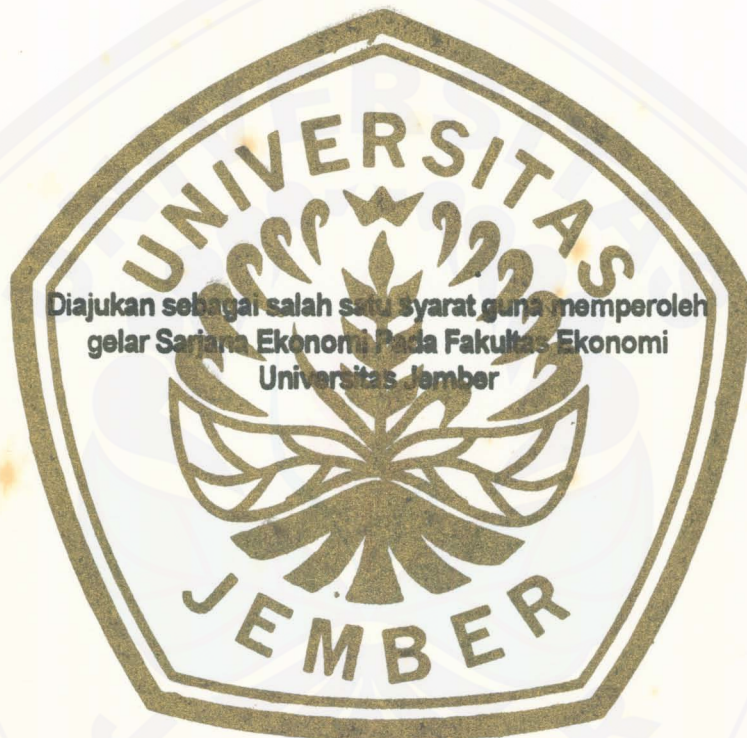


**ANALISIS PENENTUAN KEBUTUHAN DANA BERDASARKAN
PERTUMBUHAN MAXIMUM KEUANGAN DALAM
KAITANNYA UNTUK MEREALISIR RENCANA
PENJUALAN PADA PT. 'BANDAR KIDUL'
DI KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh :

Siti Musyarofah

NIM : 980810201502 E

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal :	Hadiah	Kelas
Terima Tel :	6 AUG 2001	688.16
No. Induk :	10230479	Mus

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN KEBUTUHAN DANA BERDASARKAN PERTUMBUHAN MAXIMUM
KEUANGAN DALAM KAITANNYA UNTUK MEREALISIR RENCANA
PENJUALAN PADA PT. " BANDAR KIDUL "
DI KEDIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Siti Musyarofah

N. I. M. : 980810201502 E

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Drs. H. Suwardi

NIP. 131 129 286

Sekretaris,

Dra. Susanti P., M.Si

NIP. 132 006 243

Anggota,

Drs. A.P. Riady

NIP. 130 379 631

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Drs. H. Triak, p, SU

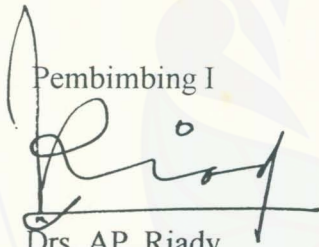
NIP. 130 531 976



Tanda Persetujuan

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Kebutuhan Dana berdasarkan
Pertumbuhan Maximum Keuangan Dalam Kaitannya
Untuk Merealisir Rencana Penjualan Pada PT. " Bandar
Kidul " Kediri
Nama Mahasiswa : Siti Musyarofah
NIM : 980810201520 E
Jurusan : Manajemen
Kosentrasi : Manajemen keuangan

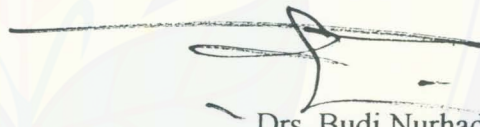
Pembimbing I



Drs. AP. Riady

Nip . 130 879 631

Pembimbing II



Drs. Budi Nurhadjo, Msi

Nip. 131 408 353

Ketua Jurusan Manajemen



Dra. Susanti P, Msi

Nip. 132 006 243

Tanggal Persetujuan : Maret 2000

Ku persembahkan karya ini buat :

- 1) Ayah dan ibu tercinta yang telah bersusah payah membiayai study dan yang tak pernah kering akan do'a.*
- 2) Saudara tersayang dik fidi.*
- 3) Seseorang yang akan ku jelang dalam kehidupanku kelak.*
- 4) Sahabat-sahabatku. Mamik.heni.*
- 5) Almamaterku yang kujunjung tinggi dorongan semangat kalian telah membantu menyelesaikan karya inni.*
- 6) Diriku.*

Motto:

Belajarilah olehmu akan ilmu, sebab ilmu itu memberikan rasa takut kepada Allah, menuntutnya adalah ibadah, mengulanginya merupakan jihad, mengajarkannya merupakan sedekah dan meyerahkannya kepada Allah merupakan pendekatan diri.

(HR. Ibnu Abdil Borr)

Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai pelindungmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.

(Qs. AlBaqoroh : 153)

Manusia yang paling berat mendapat siksa pada hari kiamat, ialah orang pandai tetapi tidak diberi kemanfaatan ilmu oleh Allah.

(Sabda Nabi Muhamad SAW)



ABSTRAKSI

Dalam melakukan fungsi manajemen, perusahaan sering dihadapkan pada keterbatasan faktor produksi, salah satunya adalah faktor dana pembelanjaan. Manajer Finansial sering di hadapkan pada persoalan fundamental yakni berapa besarnya pertumbuhan keuangan perusahaan yang sesuai dengan perkembangan skala perusahaan agar perusahaan dapat berkembang pada jalur pertumbuhan yang seimbang. Pertumbuhan keuangan pada PT. Bandar Kidul Kediri belum tentu seimbang dengan perkembangan skala penjualan dan kebutuhan dana perusahaan. Sehingga masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berapa dana yang diperlukan dalam merealisasikan rencana penjualan dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan maximum keuangan perusahaan. Sehingga terjadi keseimbangan antara pertumbuhan keuangan perusahaan dengan perkembangan penjualan perusahaan.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan studi literatur. Data-data tersebut kemudian diaplikasikan kedalam metode analisis pertumbuhan keuangan (G) dan metode prosentase penjualan (D) untuk mendapatkan keseimbangan antara pertumbuhan keuangan dengan kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk merealisasikan penjualan. Sedangkan rencana penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan suatu wawasan yang mendalam mengenai objek yang akan diteliti dalam usaha untuk pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian ini ternyata pertumbuhan keuangan yang ada pada PT. Bandar Kidul Kediri menghasilkan pertumbuhan sebesar 9%, hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan dari harta perusahaan naik sebesar 9% dan volume penjualan juga naik sebesar 9%. Berdasarkan perkembangan penjualan mulai tahun 1996-2001 dapat ditentukan rencana penjualan tahun 2001 sebesar 358.401 lembar. Sedangkan tambahan dana yang dibutuhkan untuk merealisasikan penjualan tersebut adalah sebesar Rp. 18.018.699,- sedangkan kinerja operasional dari PT. Bandar Kidul Kediri adalah baik karena dari hasil perhitungan rencana penjualan yang meningkat.

Kesimpulan yang dapat di kemukakan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi adalah bahwa PT. Bandar Kidul Kediri akan menghadapi rencana penjualan yang meningkat pada tahun 2001.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan semangat serta bantuan dari berbagai pihak yang selama ini telah rela dan senang hati memberikan uluran tangan kepada penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

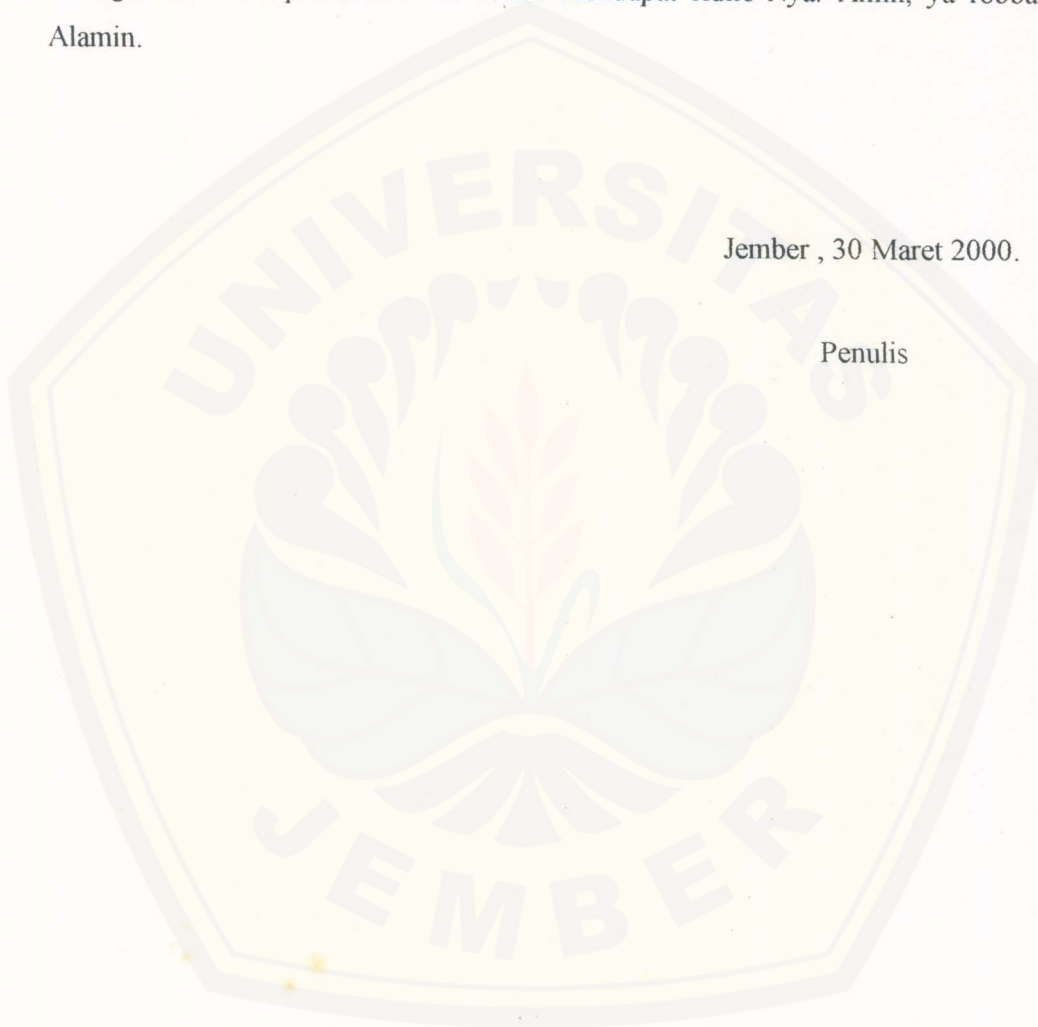
- 1) Drs. AP. Riady selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan skripsi.
- 2) Drs. Budi Nurhardjo, Msi selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
- 3) Dekan fakultas ekonomi beserta staf pengajar fakultas ekonomi Universitas Jember.
- 4) Bpk. Ali Sukanto selaku pimpinan PT. Bandar Kidul Kediri beserta staf yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- 5) Ayahhanda dan ibunda tercinta, dek fidi, bulek wahyun dan pak lek urip yang telah banyak memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan study di Universitas Jember.
- 6) Orang-orang yang telah menolongku serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, mas agung, sukma dan mbak mamik.
- 7) Teman-teman dekatku, “heni, vivi, junda, ali, yudy, hengki, hafide” serta semua yang tak terketik disini, terima kasih buat kalian semua yang selama ini telah menemaniku dengan canda dan tawa serta banyak memberiku support.

Akhirnya penulils menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semoga puji dan do'a hanya untuk Allah SWT seru sekalian alam, semoga amal dan perbuatan kita selalu mendapat ridho-Nya. Amin, ya robbal Alamin.

Jember , 30 Maret 2000.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pokok Permasalahan	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Penelitian Sebelumnya	4
2.2. Landasan Teori	5
2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Keuangan Perusahaan	5
2.2.2. Ratio-Ratio Dalam Analisis Pertumbuhan Keuangan Perusahaan	6
2.2.3. Kebutuhan Dana	7
2.2.3.1. Sumber-Sumber Dana Menurut Asalnya	7
2.2.3.2. Sumber Dana Menurut Cara Terjadinya	10
2.2.4. Menentukan Penentuan Besarnya Kebutuhan Dana	11
2.2.4.1. Ramalan Penjualan	11
2.2.4.2. Anggaran Produksi	12
2.2.4.3. Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel	12
2.2.4.4. Analisis Operating Lverage	13
2.2.4.5. Analisis Pertumbuhan Keuangan	14
2.2.4.6. Metode Prosentase Penjualan	15
BAB II METODE PENELITIAN	17
3.1. Rancangan Penelitian	17
3.2. Metode Pengumpulan Data	17
3.2.1. Sumber Data	17
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data	17
3.3. Metode Analisis Data	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	22
4.1.1. Sejarah Singkat Pt.Bandar Kidul Kediri	22
4.1.2. Struktur Organisasi	23
4.1.3. Aspek Tenaga Kerja	31
4.1.3.1. Jumlah Tenaga Kerja	31
4.1.3.2. Jam Kerja	31
4.1.3.3. Sistem Penggajian	32
4.1.4. Aktivitas Produksi	32
4.1.4.1. Bahan Baku Dan Bahan Penolong	32
4.1.4.2. Masin Dan Alat Yang Digunakan	33
4.1.4.3. Proses Produksi	34
4.1.4.4. Hasil Produksi	37
4.1.5. Pemasaran	37
4.1.5.1. Daerah Pemasaran Dan Saluran Distribusi	37
4.1.5.2. Biaya Pemasaran	38
4.1.5.3. Hasil Penjualan	38
4.1.5.4. Biaya Adminitrasi Dan Umum	39
4.1.5.5. Biaya Overhead Pabrik	40
4.2. Analisa Data	41
4.2.1. Menghitung Ramalan Penjualan	41
4.2.2. Menghitung Rencana Produksi	42
4.2.2.1. Menghitung Perkiraan Persediaan	42
4.2.2.2. Menghitung Rencana Produksi	42
4.2.3. Anggaran Biaya	42
4.2.3.1. Anggaran Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong	42
4.2.3.2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	43
4.2.3.3. Anggaran Biaya Overhead Pabrik	44
4.2.3.4. Anggaran Biaya Adminitrasi Dan Umum Serta Pemasaran	44
4.2.3.5. Proyeksi Laporan Rugi Laba	45
4.2.4. Analisa Operating Laverage	46
4.2.5. Analisa Pertumbuhan Keuangan	47
4.2.6. Menentukan Tambahan Dana	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Simpulan	51
5.2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Dan Jumlah Tenaga Kerja PT. Bandar Kidul Kediri Th.2000	31
Tabel 2. Bahan Baku Utama Produk Sarung PT. Bandar Kidul Kediri Th.2000	32
Tabel 3. Komposisi Dan Harga Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT. Bandar Kidul Kediri Th.2000	33
Tabel 4. Daftar Mesin Proses Produksi PT. Bandar Kidul Kediri Th.2000 ..	33
Tabel 5. Data Produksi Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	37
Tabel 6. Data Biaya Pemasaran PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	38
Tabel 7. Volume Penjualan Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	38
Tabel 8. Persediaan Barang Jadi Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	39
Tabel 9. Perkembangan Harga Jual Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	39
Tabel 10. Data Biaya Adminitrasi Dan Umum PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	39
Tabel 11. Data Biaya Overhead Pabrik PT. Bandar Kidul Kediri Th.1996-2000	40
Tabel 12. Ramalan Penjualan PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	40
Tabel 13. Anggaran Penjualan PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	41
Tabel 14. Tingkat Persediaan Akhir PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	41
Tabel 15. Rencana Produksi Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	42
Tabel 16. Anggaran Biaya Bahan Baku PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001 ..	42
Tabel 17. Anggaran Biaya Bahan Penolong PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	43
Tabel 18. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	43
Tabel 19. Anggaran Biaya Overhead Pabrik PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	44
Tabel 20. Anggaran Biaya Adminitrasi Dan Umum Serta Pemasaran PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	44
Tabel 21. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Variabel PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	45
Tabel 22. Proyeksi Laporan Laba Rugi PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bandar Kidul Kediri	24
Gambar 2. Flow Chat Proseses Produksi Pada PT. Bandar Kidul Kediri	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Ramalan Penjualan Sarung Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	53
Lampiran 2.	Ramalan Penjualan Sarung Jenis Nillon PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	54
Lampiran 3.	Estimasi Harga Jual Sarung Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	55
Lampiran 4.	Estimasi Harga Jual Sarung Jenis Nillon PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	55
Lampiran 5.	Perhitungan Persediaan Akhir Produk Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	56
Lampiran 5.	Perhitungan Persediaan Akhir Produk Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	56
Lampiran 7.	Perhitungan Biaya Penyusutan PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	57
Lampiran 8.	Perhitungan Standart Pemakaian Biaya Bahan Bakar PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	58
Lampiran 9.	Perhitungan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	59
Lampiran 10.	Perhitungan Bahan Baku Perlembar Produk PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	64
Lampiran 11.	Perhitungan Bahan Penolong PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	64
Lampiran 12.	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	65
Lampiran 13.	Perhitungan Biaya Adminitrasi Dan Umum Serta Pemasaran PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	65
Lampiran 14.	Laporan Rugi Laba PT. Bandar Kidul Kediri Th.2001	66
Lampiran 15.	Neraca PT. Bandar Kidul Kediri Periode 31 Desember 2000 ..	67

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Pendirian suatu perusahaan, baik itu perusahaan perdagangan maupun perusahaan industri adalah untuk memperoleh keuntungan melalui pengolahan sumber yang ada pada perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, disamping untuk kelangsungan hidup perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, juga sebagai ukuran untuk menilai sukses kinerja tidaknya manajemen didalam mengelola perusahaan. Dengan semakin berkembangnya kehidupan dunia usaha, maka makin ketat pula persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu masalah pencapaian tujuan bukanlah hal yang sangat mudah, keadaan ini menuntut adanya profesionalisme seorang manajer dalam melaksanakan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan daripada semua kegiatan operasional perusahaan.

Perencanaan adalah suatu cara untuk mengukur atau menafsir kondisi perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan kondisi masa lalu dan sekarang, sedangkan salah satu variabel yang mendominasi dalam melakukan perencanaan adalah volume penjualan, karena hal ini merupakan proyeksi teknis dari pada permintaan konsumen untuk suatu waktu tertentu, juga dapat mempengaruhi keputusan dan kebijaksanaan yang diambil, misalnya mengenai perencanaan produksi, perencanaan pembelian bahan baku, rencana kebutuhan dana dan lain sebagainya.

Dalam melakukan fungsi manajemennya, perusahaan sering dihadapkan pada keterbatasan faktor produksi salah satunya adalah faktor dana pembelanjaan. Manajer finansial sering dihadapkan pada persoalan fundamental yakni berapa besarnya pertumbuhan keuangan perusahaan yang sesuai dengan perkembangan skala perusahaan agar perusahaan dapat berkembang pada jalur pertumbuhan yang seimbang. Salah satu aspek jalur perkembangan perusahaan yang seimbang adalah kondisi keuangan yang dapat mendukung rencana peningkatan volume

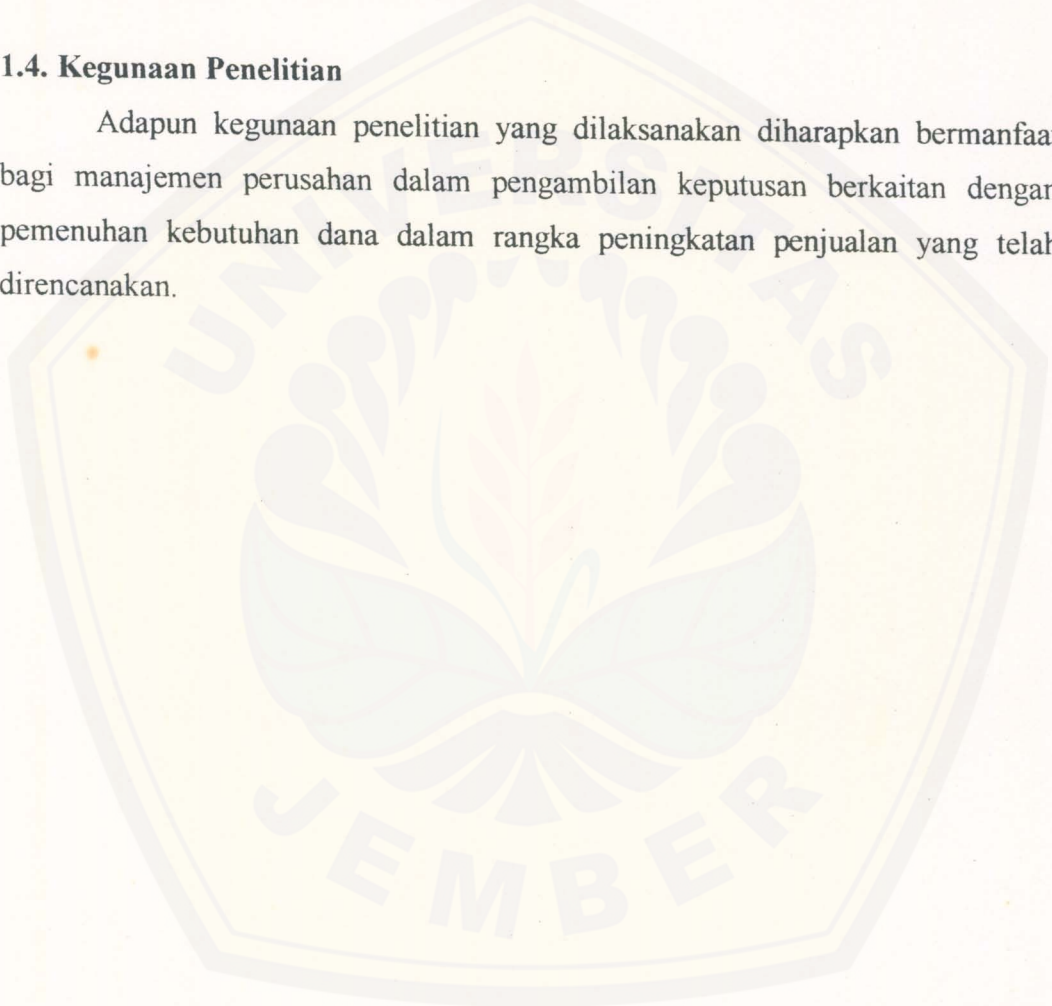
1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengestimasi volume penjualan tahun 2001.
- b. Mengestimasi pertumbuhan maximum keuangan perusahaan.
- c. Mengestimasi besarnya kebutuhan dana yang diharapkan dalam merealisasikan rencana penjualan

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana dalam rangka peningkatan penjualan yang telah direncanakan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari pihak perusahaan tenun bandar kidul di kediri bahwa belum ada yang mengadakan penelitian khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan keuangan dengan kaitannya merealisasikan penjualan pada perusahaan tersebut.

Namun demikian ada beberapa penelitian lain yang dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan maximum keuangan yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Dheni Karimah Maharti (1998) yang berjudul “Analisis Penentuan Tambahan Modal Kerja Berdasarkan Pertumbuhan Maximum Keuangan Dalam Rangka Merealisasikan Rencana Peningkatan Penjualan Dan Laba Bersih Pada PT. Al-Lahdji Group Di Sidoarjo” dimana pada akhir penelitiannya diperoleh suatu kesimpulan bahwa berdasarkan data perkembangan penjualan selama lima tahun dapat ditentukan rencana penjualan untuk tahun yang akan datang sebesar 198.097 untuk dua jenis produk dan berdasarkan hasil perhitungan diketahui tingkat pertumbuhan maximum perusahaan sebesar 5,8%. Berdasarkan proesestase penjualan yang dipergunakan untuk menentukan besarnya tambahan dana yang ditentukan yang diperlukan akibat adanya peningkatan penjualan, tambahan dana tersebut dapat dipenuhi dari dana intern perusahaan yaitu melalui laba ditahan karena jumlah laba ditahan diperusahaan mampu memenuhi kebutuhan tambahan dana untuk merealisasikan penjualan tahun yang akan datang.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Bambang Edi JW (2000) dengan judul “Analisis Penentuan Kebutuhan Modal Kerja Ditinjau Dari Pertumbuhan Maximum Keuangan Dalam Usaha Merealisasikan Rencana Penjualan Pada PT.Kayu Selasian Indah Di Bondowoso” yang pada akhir penelitiannya menyimpulkan bahwa sebaiknya PT.Kayu Selasian Indah di Bondowoso dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya, yaitu mengingat adanya modal kerja yang tersedia dalam perusahaan tidak mencukupi kenaikan penjualan dan prospek perusahaan yang semakin baik, maka perusahaan sebaiknya mengurangi deviden

payout ratio (ratio deviden yang dibagikan) sehingga laba ditahan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

2.2. Landasan Teori

Kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam operasinya. Dengan mengadakan analisis pada pos-pos yang ada pada neraca dan laporan laba rugi dapat diketahui pertumbuhan operasional dan pertumbuhan investasi. Pertumbuhan operasional dapat diukur berdasarkan volume penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Sedangkan pertumbuhan investasi dapat diukur dari besarnya harta yang dimiliki perusahaan.

Apabila perusahaan tidak sedang mengalami kelebihan harta, maka setiap pertumbuhan harta atau pertumbuhan investasi memerlukan penambahan dana baik yang berasal dari pinjaman maupun dana sendiri. Sehingga setiap perusahaan bermaksud melakukan peningkatan operasional perusahaannya, haruslah mengetahui bagaimana potensi pertumbuhan keuangannya dalam arti bagaimana perusahaan dalam meningkatkan operasi perusahaannya tersebut.

Dalam usaha merealisasi penjualan yang direncanakan perusahaan sering kali mengalami kekurangan dana, maka perusahaan memerlukan tambahan dana. Perusahaan harus mengetahui kemampuan keuangannya dalam membiayai peningkatan operasional perusahaan dalam merealisasikan penjualan yang direncanakan.

2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Keuangan Perusahaan

Pertumbuhan keuangan adalah batas maximum keuangan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuai dengan anggaran penjualan. (B.Kusrianto, 1992 :143).

Kondisi keuangan perusahaan sangat menentukan kemampuan perusahaan meningkatkan kapasitas produksinya. Apabila dana yang tersedia didalam perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai peningkatan produksi maka anggaran produksi tidak akan terrealisasi.

Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan akan mampu membiayai kenaikan produksi tersebut atau tidak. Apabila kondisi keuangan perusahaan mampu, maka perlu adanya tambahan dana agar anggaran produksi dapat terrealisir sehingga rencana penjualan dapat terrealisir juga.

2.2.2. Ratio-Ratio Dalam Analisis Pertumbuhan Keuangan Perusahaan

Ratio-ratio yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pertumbuhan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Ratio Harta Atas Penjualan

Akibat dari pertumbuhan penjualan, perusahaan memerlukan lebih banyak aktiva atau harga dengan mengetahui ratio harta atas penjualan maka akan diketahui jumlah harta yang diperlukan untuk setiap penjualan. Untuk membiayai harta yang diperlukan dalam penjualan perusahaan harus mendapatkan dana. Sumber investasi dana dapat diperoleh dari modal sendiri, harga ditahan dan hutang.

b. Ratio Laba Atas Penjualan

Laba merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan yang dapat menunjang kegiatan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

c. Ratio Laba Ditahan

Merupakan perbandingan antara laba ditahan dengan laba bersih. Dana sendiri dapat dihimpun dengan cara :

- 1) Penjualan saham baru
- 2) laba ditahan

Pada umumnya perusahaan cukup sulit untuk menerbitkan saham baru, maka sering kali sumber dananya hanya terbatas pada laba yang ditahan saja, yang merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan. Akan tetapi untuk perusahaan perseorangan tambahan modal sendiri dapat dilakukan disamping

dengan modal dari pemilik atau laba ditahan. Laba ditahan dalam hal ini adalah tambahan dari laba yang diperoleh dari perusahaan.

d. Ratio Hutang Atas Modal Sendiri

Ratio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjahi daripada kreditur. Makin tinggi ratio ini semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas ratio yang dimiliki relatif kurang baik bagi perusahaan karena kalau dilikuidasi perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pembayaran hutangnya.

2.2.3. Kebutuhan Dana

2.2.3.1. Sumber-Sumber Dana Menurut Asalnya

Sumber-sumber dana ditinjau dari asalnya pada dasarnya dibedakan menjadi dua (Bambang Riyanto, 1995:162) yaitu :

a. Sumber Intern (Intrnal Sources)

Sumber intern adalah modal atau dana yang dibnetuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan yang berarti suatu pembelanjaan dengan keuakan sendiri. Sumber internal atau sumber dana yang dibentuk atau yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan adalah :

1) Laba Ditahan

Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan, selain tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu juga tergantung pada *deviden policy* dan *plowing back policy* yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya pelaksanaan *plow back policy* atau kebijaksanaan penanaman kembali dalam perusahaan didasarkan pada pedoman –pedoman sebagai berikut :

- a) *plow back* hendaknya dijalankan sselama dapat diinvestasikan dengan *rate of return* yang lebih tinggi dari pada *cost of capitalnya*.
- b) *Plow back* hendaknya dapat menstabillisasi deviden.
- c) *Plow back* hendaknya merupakan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat atau untuk investasi.

Jadi makin besar cadangan yang disediakan berarti makin besar sumber dari dana yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

2) Depresiasi

Selain berasal dari laba atau cadangan juga berasal dari akumulasi depresiasi. Besarnya akumulasi depresiasi yang dibentuk dari depresiasi dari setiap tahunnya adalah tergantung dari metode yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sementara sebelum akumulasi depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanja perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut. Selama waktu itu akumulasi depresiasi merupakan sumber penawaran modal atau dana didalam perusahaan itu sendiri. Makin besar jumlah akumulasi depresiasi berarti semakin sumber intern dari dana yang dihasilkan didalam perusahaan yang bersangkutan.

b. Sumber Ekstern (*External Sources*)

Sumber ekstren adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, dimana usaha pemenuhan kebutuhan modalnya diambilkan dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan. Sumber ekstern antara lain : (Bambang Riyanto, 1995:219)

1) Supplier

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari satu tahun) maupun untuk jangka menengah (lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun).

2) Bank-Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Kredit yang diberikan oleh bank dapat dalam bentuk kredit jangka pendek, jangka

menengah maupun jangka panjang. Syarat-syarat kredit jangka pendek pada umumnya lunak dibanding kredit jangka panjang. Hal ini disebabkan karena kredit jangka panjang biasanya meliputi jumlah dana yang besar dan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Pada umumnya pemberian kredit oleh bank adalah berdasarkan hasil penilaian dari bank tersebut terhadap permohonan kredit mengenai berbagai aspek yaitu antara lain meliputi segi pribadi, keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, rencana penggunaan kredit yang diminta beserta rencana pembayaran kembali kredit tersebut, besarnya jaminan yang dapat diberikan kepada bank, posisi dan perkembangan finansial dari perusahaan pemohon kredit di waktu-waktu yang lalu, prospek dari perusahaan yang bersangkutan beserta prospek industri dimana perusahaan tersebut tergolong didalamnya di waktu yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang defisit tabungan.

Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Bagi emiten dan yang diperoleh dari penerbitan atau emisi saham merupakan sumber dana yang akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sehingga merupakan sumber dana permanen meskipun bagi pemodal investasi dalam saham tersebut dapat merupakan investasi sementara karena saham tersebut dapat dijual sewaktu-waktu pada saat membutuhkan dana.

2.2.3.2. Sumber Dana Menurut Cara Terjadinya

Sumber penawaran modal atau sumber dana menurut cara terjadinya terdiri atas : (Bambang Riyanto, 1995:170).

a. Tabungan

Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula digunakan untuk investasi. Investasi dapat dilakukan oleh pihak lain dimana penabung baik secara langsung atau tidak menyerahkan tabungan kepada pihak lain yang membutuhkannya. Setiap subyek ekonomi dapat mengadakan tabungan misalnya perseorangan maupun perusahaan.

Adapun tabungan yang memang digunakan untuk investasi merupakan tabungan yang sifatnya permanen, yaitu tabungan yang harus digunakan untuk keperluan investasi. sehingga dengan demikian akan memperbesar jumlah alat-alat produksi didalam masyarakat. Suatu perusahaan dikatakan mengadakan tabungan apabila perusahaan tersebut menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperolehnya untuk pembentukan cadangan yang bertujuan antara lain untuk membelanjai ekspansi dikemudian hari.

b. Penciptaan Atau Kreasi Uang Atau Kredit Oleh Bank

Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit dari bank, yang dapat menciptakan uang itu tidak hanya bank hanya bank sirkulasi tapi juga bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

c. Intensifikasi Penggunaan Uang

Cara ini dapat dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat dibank. Perusahaan-perusahaan produksipun dapat mengintensifikasi penggunaan uang yang sementara mengangur misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan didalam memperluas usahanya.

2.2.4. Menentukan Penentuan Besarnya Kebutuhan Dana

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan dana, salah satunya yaitu metode prosentase penjualan (Suad Husnan, 1994:262) dalam metode ini variabel yang sangat penting dalam mendukung besarnya kebutuhan dana adalah proyeksi penjualan. Metode ini menganggap bahwa rekening neraca tertentu bervariasi secara langsung dengan penjualan yaitu bahwa perbandingan rekening tertentu dengan penjualan adalah konstan.

2.2.4.1. Ramalan Penjualan

Forecasting adalah suatu teknik daripada permintaan langganan potensial untuk waktu-waktu tertentu dengan berbagai asumsi. Pemilihan cara yang dipakai untuk pembuatan forecast penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sifat produk yang kita jual, metode distribusi yang dipakai besarnya perusahaan dibanding pesaingannya. Tingkat persaingan yang dihadapi dan data historis yang tersedia, sehingga dapat dikatakan bahwa *forecast* penjualan dapat dikatakan sebagai pusat dari seluruh perencanaan perusahaan dan ini akan menentukan potensi penjualan dan luas pasar yang dikuasai mendatang. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah trend linear dengan metode least square yaitu : (Guhawan Adi Saputro, 1995:159).

$$Y = a + bx$$

dimana :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

keterangan :

Y = besarnya penjualan yang diharapkan

a = nilai trend pada periode dasar

b = tingkat perkembangan nilai yang diharapkan

x = unit tahun yang dihitung pada periode dasar

n = banyaknya data

2.2.4.2. Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan. Tujuan disusunnya anggaran ini adalah: (Gunawan Adi Saputro, 1995:183)

- Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang direncanakan.
- Menjaga tingkat persediaan yang memadai artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar tidak pula terlalu kecil.
- Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus :

Anggaran Produksi

Tingkat penjualan	xxxx
Tingkat persediaan akhir	<u>xxxx</u> +
Tingkat kebutuhan	xxxx
Tingkat persediaan awal	<u>xxxx</u> -
Tingkat produksi	xxxx

Sedangkan sebagai dasar untuk menentukan tingkat persediaan, banyak perusahaan menggunakan tingkat perputaran persediaan dengan rumus :

$$ITO = \frac{\text{Rencanapenjualanpertahun}}{\text{persediaanrata - rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{persediaanawal} + \text{persediaanakhir}}{2}$$

$$\text{Persediaan akhir} = 2 \times \text{persediaan rata-rata} - \text{persediaan awal}$$

2.2.4.3. Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel

Biaya harus dipisahkan seluruhnya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. akan tetapi ada beberapa jenis biaya yang tidak jelas mengenai perubahan biayanya, untuk itu maka perlu suatu metode atau cara yang dapat dipercaya untuk memecahkan biaya tersebut menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Konsep biaya variabel merupakan konsep yang penting, karena biaya semi variabel adalah biaya yang lazim terdapat pada setiap perusahaan. Adapun metode yang digunakan untuk memisahkan biaya ini ada beberapa metode yang salah satunya adalah metode kwadrat terkecil (least square method).

Metode ini menganggap bahwa hubungan antara harga dan volume kegiatan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan (Mulyadi;1991:66).

$$Y = a + bx$$

Dimana : Y merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan variabel x yang merupakan variabel bebas. Variabel Y merupakan biaya sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan.

Didalam persamaan itu a menunjukkan unsur biaya tetap dalam variabel Y sedangkan b merupakan unsur biaya variabel.

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

2.2.4.4. Analisis Operating Leverage

Operating leverage merupakan penggunaan aktivitas atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap atau fixed operating cost. Konsep operating leverage menganalisa sampai sejauh mana sales revenue dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. Di katakan operating leverage akan menghasilkan leverage yang menguntungkan bila sales revenue (penerimaan dari penjualan) setelah dikurangi dengan variabel cost lebih besar dari fixed cost. Dengan demikian, operating leverage ditentukan antara hubungan sales revenue yang diperoleh perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Bagi financial officer, analisis operating leverage memberikan informasi sampai sejauhmana efek perubahan dari volume penjualan terhadap naik turunnya EBIT. Untuk mengukur pengaruh ini dapat diketahui dengan menghitung tingkat operating leverage dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Syafarudin Alwi;1993:297).

$$DOL = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - F}$$

Dimana:

DOL = tingkat elastisitas operasi

Q = jumlah output dalam unit

P = harga per unit

V = variabel cost per unit

F = fixed cost

2.2.4.5. Analisis Pertumbuhan Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan maka perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Data finansial akan tercermin dari laporan keuangan pada :

- a. Neraca
yaitu yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada saat tertentu
- b. Laporan Rugi Laba
yaitu mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya selama satu tahun

Dalam mengadakan analisis diperlukan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisa finansial adalah analisa ratio. Dengan menggunakan empat ratio sederhana maka dapat diketahui kemampuan atau batas pertumbuhan keuangan. Keempat ratio tersebut adalah (B. Kusriyanto dan B. Suwanto; 1992:143)

- 1) Ratio Laba ditahan atas penjualan (M)

$$M = \frac{\text{laba}}{\text{penjualan}}$$

- 2) Ratio laba ditahan (R)

$$R = \frac{\text{labayangditahan}}{\text{laba}}$$

- 3) Ratio hutang atas modal sendiri (L)

$$L = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{modal sendiri}} + 1$$

4) Ratio harta dengan penjualan (A)

$$A = \frac{\text{jumlahharta}}{\text{penjualan}}$$

Dari keempat ratio ini dapat dipadukan dalam rumus:

$$G = \frac{MxRxL}{A - (MxRxL)}$$

2.2.4.6. Metode Prosentase Penjualan

Untuk meramalkan kebutuhan modal kerja yang dinyatakan dalam prosentase penjualan tahunan yang di investasikan pada masing-masing rekening dalam neraca, digunakan prosedur sebagai berikut: Tentukan rekening-rekening yang befariasi langsung dengan penjualan. Dalam hal ini semua aktiva bisa diharapkan akan meningkat dengan adanya peningkatan penjualan. Penjualan yang makin tinggi memerlukan kas yang lebih besar untuk transaksi, piutang yang lebih besar, tingkat persediaan yang lebih tinggi dan tambahan aktiva tetap untuk memproduksinya. Pada sisi pasiva, hutang jangka pendek dan hutang dagang lainnya bisa diharapkan meningkat selama perusahaan diperkirakan bisa mendapat keuntungan, dan tidak membayar 100% labanya sebagai deviden. Meskipun demikian, baik modal saham biasa maupun obligasi tidak diharapkan meningkat dengan adanya peningkatan penjualan.

Raking-rekening yang bisa diharapkan meningkat dengan adanya peningkatan penjualan ditabulasikan dalam bentuk prosentase penjualan.

Rekening Neraca Dalam Prosentase Penjualan

AKTIVA		PASIVA	
Kas	%	hutang dagang	%
Piutang	%	hutang pajak dan upah	%
Persediaan	%	hutang bank	na*
Aktiva tetap bersih	%	laba ditahan	na*
	<u>A</u>	modal sendiri	<u>na*</u>
	TR		<u>L</u>
			TR

Na* = *not applicable* (tidak dapat diterapkan)

Dengan menerapkan metode prosentase penjualan yaitu metode untuk meramalkan tambahan kebutuhan dana dengan membandingkan pos-pos neraca dengan penjualan akan di ketahui berapa besar dana yang dibutuhkan dalam merealisir rencana penjualan.

Rumus yang digunakan adalah: (Suad Husnan ;1994 :280)

$$D = \frac{A}{TR}(\Delta TR) - \frac{B}{TR}(\Delta TR) - bm(TR_2)$$

Dimana:

A/TR = harta yang meningkat secara spontan sejalan dengan pertambahan jumlah pendapatan atau penjualan, sebagai prosentase dari jumlah pendapatan atau penjualan

B/TR = hutang yang meningkat secara spontan sejalan dengan pertambahan jumlah pendapatan atau penjualan, sebagai prosentase dari jumlah pendapatan atau penjualan

ΔTR = perubahan dalam penjualan

m = laba bersih atas penjualan

b = ratio laba yang ditahan dengan total laba

TR_2 = total penjualan yang diproyeksikan untuk tahun tersebut

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan suatu wawasan yang mendalam mengenai obyek suatu penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sebagai dasar pelaksanaan kebijakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Gay dan Diehl (1992:235) penelitian seperti ini termasuk penelitian yang bersifat diskriptif (*discriptive research*). Penelitian diskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada secara dan kemudian dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Menurut Marzuqi (1993:8) yang dimaksudkan penelitian diskriptif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Untuk data mengumpulkan data yang lebih akurat maka dalam penelitian ini dilakukan penelitian langsung dilapangan (*Field Research*) pada perusahaan tenun badar kidul kediri, dengan demikian data yang digunakan adalah data primer yang berupa catatan- catatan atau laporan-laporan yang dibuat oleh masing-masing bagian khususnya bagian keuangan dan adminitrasi seperti laporan rugi laba, neraca dan laporan perubahan laba di tahan.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek secara langsung serta mengadakan pencatatan tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan tema yang diteliti.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah pihak-pihak yang kompeten diperusahaan yang berwenang memberikan informasi atau tanya jawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Studi Literatur

Yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, baik buku-buku maupun laporan kuantitatif dan atau data perusahaan lainnya yang sudah dibukukan dan atau yang masih dalam bentuk laporan.

3.3. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dan kemudian disusun serta ditabulasikan maka dilakukan analisis data yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu :

a. Untuk mengestimasi volume penjualan pada tahun yang akan datang digunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Peramalan Penjualan

Meramalkan besarnya volume penjualan dimasa yang akan datang dengan menggunakan trend linear metode least square (Gunawan Adi Saputro, 1995:159)

$$Y = a + bx$$

dimana :

$$a = \frac{\Sigma y}{n} \quad b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

Keterangan :

Y = besarnya penjualan yang diharapkan

a = nilai trend pada periode dasar

b = tingkat perkembangan nilai yang diharapkan

x = unit tahun yang dihitung pada periode dasar

n = banyaknya data

2) Menghitung Rencana Produksi

- a) Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan barang jadi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gunawan Adi Saputro, 1995:159).

$$ITO = \frac{\text{Rencana penjualan per tahun}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Persediaan akhir} = 2 \times \text{persediaan rata-rata} - \text{persediaan awal}$$

- b) Untuk mengetahui anggaran produksi agar sesuai dengan tingkat penjualan yang diramalkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Gunawan Adi Saputro, 1995:183).

Anggaran Produksi

Tingkat penjualan	xxxx
Tingkat persediaan akhir	<u>xxxx</u> +
Tingkat kebutuhan	xxxx
Tingkat persediaan awal	<u>xxxx</u> -
Tingkat produksi	xxxx

3) Pemisahan Biaya Semi Variabel

Untuk menghitung besarnya variabel dan biaya tetap dapat digunakan rumus sebagai berikut (Gunawan Adi Saputro, 1995:159).

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

dimana :

Y = jumlah biaya semi variabel

a = biaya tetap

b = biaya variabel

x = nilai setiap periode waktu

n = jumlah tahun data

4) Analisis Operating Leverage

Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya dapat perubahan prosentase penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak, dapat diukur dengan rumus : (Safarudin Alwi, 1993:297).

$$DOL = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - F}$$

Dimana:

DOL = tingkat elastisitas operasi

Q = jumlah output dalam unit

P = harga per unit

V = variabel cost per unit

F = fixed cost

- b. Penentuan batas laju keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan pada masa yang akan datang sesuai dengan kondisi keuangannya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (B.Kusrianto, 1992:143).

$$G = \frac{MxRxL}{A - (MxRxL)}$$

Dimana :

G = laju pertumbuhan maximum dari harta penjualan yang dapat dipikul perusahaan yang merupakan prosentase penjualan dari periode yang lalu.

M = ratio laba bersih atas penjualan

R = ratio laba tahunan yang ditahan

L = ratio hutang atas modal sendiri + 1

A = ratio harta atas penjualan

c. Penentuan Tambahan Dana Yang Dibutuhkan

Untuk mengestimasi kebutuhan dana yang diharapkan dalam merealisasikan penjualan dengan adanya peningkatan penjualan digunakan rumus prosentase penjualan sebagai berikut : (Suad Husnan, 1994:280).

$$D = \frac{A}{TR}(\Delta TR) - \frac{B}{TR}(\Delta TR) - bm(TR_2)$$

Dimana:

A/TR = harta yang meningkat secara spontan sejalan dengan pertambahan jumlah pendapatan atau penjualan, sebagai prosentase dari jumlah pendapatan atau penjualan

B/TR = hutang yang meningkat secara spontan sejalan dengan pertambahan jumlah pendapatan atau penjualan, sebagai prosentase dari jumlah pendapatan atau penjualan

ΔTR = perubahan dalam penjualan

m = laba bersih atas penjualan

b = ratio laba yang ditahan dengan total laba

TR_2 = total penjualan yang diproyeksikan untuk tahun tersebut

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Yang Diteliti

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bandar Kidul Kediri

PT. Bandar Kidul Kediri didirikan di desa Bandar kecamatan Mojoroto kotamadya Kediri. Perusahaan tersebut merupakan kelanjutan dari perusahaan bandar kidul yang dulunya merupakan perusahaan perorangan yang didirikan oleh Bapak Bawangi dengan surat ijin usaha dari kantor perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No.106.08/REG/KANWIL13/AI/IV/1975. Pada tanggal 26 Mei 1980 PT. Bandar Kidul mengalami perubahan suarat ijinnya serta mendapatkan mengesahan dari Mentri Kehakiman RI dengan SK.No.530.05/08/UG/80. Sebagai perseoan terbatas.

Perusahaan PT. Bandar Kidul semakin berkembang berkat keuletan pimpinan perusahaan berserta orang-orang yang terlibat didalamnya. Apalagi ditunjang oleh lokasi perusahaan yang menguntungkan untuk menjalankan proses produksi dan perdanganngan, karena :

- a) Dekat sumber bahan mentah.

Sumber bahan mentah ini dari Patal Grati di Pasuruan dan Patal Lawang di Malang yang berdekatan dengan lokasi perusahaan.

- b) Sumber air dan listrik.

Sumber air pada kawasan perusahaan ini cukup baik walaupun pada musim kemarau,demikian tenaga listrik yang disediakan oleh pemerintah daerah mampu menjangkau lokasi.

- c) Letak pasar.

Karena daerah pemasaran produk yang dihasilkan adalah untuk memenuhi permintan pasar lokal khususnya di Jawa Timur (Surabaya dan Malang).

d) Sumber tenaga kerja.

Lokasi perusahaan terletak didaerah yang penduduknya relatif padat sehingga merupakan sumber tenaga kerja orang, disamping pula maju pendidikannya sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapat tenaga kerja terampil.

e) Sarana transportasi dan komunikasi.

Perusahaan ini berada dilokasi yang berdekatan dengan jaringan transportasi yang memungkinkan lancarnya arus barang, bahan-bahan yang diperlukan dan pemasaran produk serta lancarnya komunikasi dengan pihak lain.

f) Lembaga keuangan.

Lembaga-lembaga keuangan yang terletak di pusat kota Kediri relatif dekat dengan lokasi perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan dapat melakukan transaksi dengan cepat dengan menggunakan jasa bank.

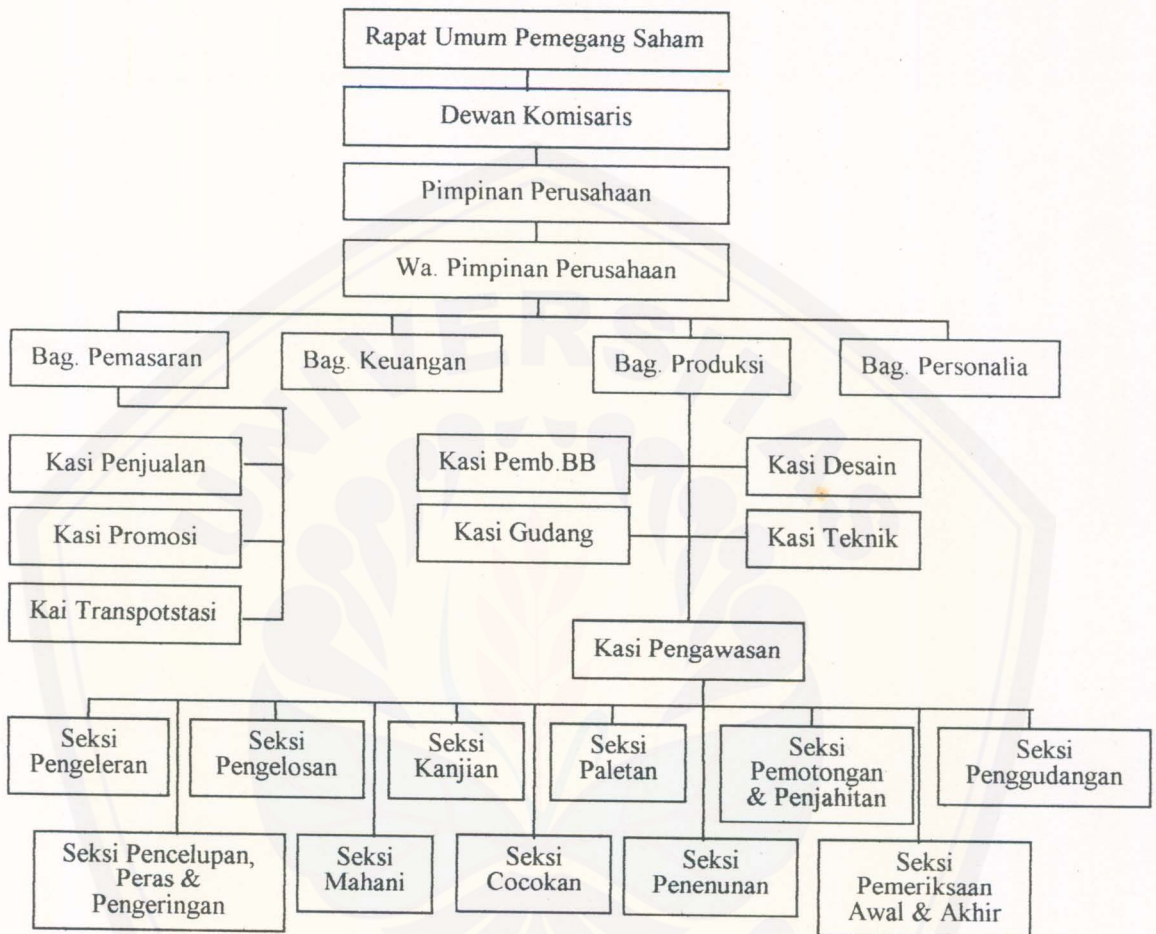
4.1.2. Struktur Organisasi

Pengorganisasian yang baik setiap perusahaan baik kecil maupun besar perlu dilakukan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Pengorganisasian dapat dilihat dengan jelas di dalam bagan atau struktur organisasi. Sehingga tugas wewenang dan tanggung jawab dapat di laksanakan dengan baik dan terorganisir. Struktur organisasi dalam perusahaan adalah kerangka kerja yang menunjukkan hubungan antara bagian, tugas-tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Tepat tidaknya struktur organisasi perusahaan akan mempengaruhi terhadap kelancaran aktivitas usaha serta pengembangan perusahaan secara keseluruhan, karena pada dasarnya bentuk organisasi dan manajemen dari suatu perusahaan diarahkan untuk memanfaatkan sumber dana dan sumber daya yang ada semaksimal mungkin agar tercapai efisiensi.

Perusahaan Tenun Bandar Kidul Kediri menggunakan struktur organisasi garis artinya bahwa setiap atasan mempunyai jumlah karyawan tertentu masing – masing memberikan tanggung jawab pelaksanaan tugasnya kepada atasan. Tipe organisasi membutuhkan atasan yang benar-bnar ahli dalam bidangnya karena dia

tidak memiliki tenaga ahli sebagai penbantu. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi perusahaan tenun bandar kidul kediri dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bandar Kidul Kediri
Sumber Data: PT Bandar Kidul Kediri

Dari struktur organisasi tersebut tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Tugas :

- a. Memilih dan memberhentikan dewan komisaris.
- b. Menentukan gaji direktur.

RUPS bertanggung jawab terhadap semua kegiatan perusahaan baik kedalam maupun keluar.

2) Dewan Komisaris

Tugas :

- a. Mengawasi direktur dalam menjalankan tugasnya serta ikut dalam kepengurusan perusahaan.
- b. Memberi nasehat kepada direktur yang berhubungan dengan perusahaan.

Dewan komisaris bertanggung kepada RUPS.

3) Pimpinan

Tugas :

- a. Menentukan kebijaksanaan perusahaan yang bersifat umum maupun khusus mengenai keuangan, pemasaran, personalia dan produksi.
- b. Merencanakan pengembangan perusahaan.
- c. Mengatur dan mengadakan pembagian kerja sama dan kesatuan tujuan dari tercapainya organisasi.
- d. Bertindak atas nama perusahaan dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga bila terdapat hal-hal yang menyangkut perusahaan.
- e. Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan rencana perusahaan.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap tenaga kerja.
- c. Mengkoordinir kegiatan bawahannya sesuai dengan tugas bagiannya masing-masing agar tercapai tujuan perusahaan.

4) Wakil Pimpinan

Tugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pimpinan atau sesuai dengan anggaran perusahaan.
- b. Mewakili pimpinan bila sedang berhalangan.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Bertanggung jawab kepada pimpinan.

5) Bagian Pemasaran

Tugas :

- a. Menyusun rencana dan program kerja pemasaran atau penjualan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Mengkoordinir perjanjian penjualan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit.
- c. Mengupayakan peningkatan dan pencapaian pelanggan serta mengatur pelayanan terhadap pesanan yang masuk.
- d. Mengawasi pelaksanaan kegiatan penjualan agar kelancaran dan keberhasilan penjualan dapat tercapai.

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran.
- b. Bertanggung jawab atas pengembangan daerah pemasaran.
- c. Bertanggung jawab kepada pimpinan melalui wakil pimpinan.

Dalam menjalankan tugasnya kepala bagian pemasaran dibantu oleh :

(1). Kasi Penjualan

Tugas :

- a) Mencari dan merencanakan daerah pemasaran baru.
- b) Mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan.
- c) Bertanggung jawab kepada kelancaran kontinuitas penjualan.

(2). Kasi Transportasi

Tugas :

- a) Mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pengiriman barang jadi kepada pembeli.

(3). Kasi Promosi

Tugas :

- a) Merencanakan promosi penjualan produk yang paling menguntungkan dan menentukan cara promosi dan pemasaran.
- b) Mencari informasi pasar dan berhubungan dengan produk.

6) Bagian Personalia

Tugasnya : mengkoordinir kepegawaiaan dalam melakukan penarikan dan pendidikan tenaga kerja sesuai bidangnya masing-masing.

Tanggung jawab :

- a) Bertanggung jawab atas ketenaga kerjaan perusahaan.
- b) Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

7) Bagian Keuangan

Tugas :

- a) Mengatur keluar masuknya uang perusahaan.
- b) Mengkoordinir mengenai kegiatan administrasi surat menyurat dalam perusahaan.
- c) Mengawasi pelaksanaan administrasi keuangan.

Tanggung Jawab :

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kelancaran administrasi dan keuangan.
- b) Bertanggung jawab pada pimpinan melalui wakil pimpinan.

8) Bagian Produksi

Tugas :

- a) Mengkoordinir kegiatan tenaga kerja terutama terhadap kualitas dan jumlah barang yang akan diproduksi.
- b) Merencanakan dan mengatur pemakaian bahan baku dan bahan penolong serta tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.
- c) Mengadakan pengawasan terhadap jalannya proses produksi dan hasil akhir.

Tanggung Jawab :

- a) Bertanggung jawab atas penggunaan bahan –bahan dalam proses produksi.
- b) Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi dan mutu barang.
- c) Bertanggung jawab kepada pimpinan melalui wakil pimpinan.

Dalam menjalankan tugasnya, bagian produksi dibantu oleh :

(1). Kasi Pembelian Bahan Baku

Tugas :

- a) Merencanakan pelaksanaan dan pengawasan pembelian bahan baku.
- b) Menentukan dan memilih kualitas bahan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c) Mengatur kebutuhan bahan yang diperlukan oleh bagian produksi sehingga pembelian bahan dapat dilakukan tetap waktunya.

Tanggung Jawab :

- a) Bertanggung jawab terhadap kualitas bahan baku yang dibeli.
- b) Bertanggung jawab kepada pimpinan melalui wakil pimpinan.

(2). Kasi Desain

Tugas :

- a) Menentukan desain bentuk sarung yang diminati konsumen.
- b) Menentukan kebutuhan barang yang diperlukan pada masing-masing sarung.

Tanggung Jawab :

- a) Bertanggung jawab kepada pimpinan melalui wakil pimpinan.

(3). Kasi Gudang

Tugas :

- a) Membuat catatan terhadap semua penerimaan dan pengeluaran bahan digudang.
- b) Menjaga keamanan barang-barang yang ada digudang baik bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maupun produk jadi.

Tanggung Jawab :

- a) Bertanggung jawab atas keamanan barang.
- b) Bertanggung jawab kepada pimpinan melalui wakil pimpinan.

(4). Kasi Teknik

Tugasnya adalah melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teknis dan ikut bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, serta mencegah

kemungkinan timbulnya bahaya kecelakaan yang disebabkan kurang fungsinya alat pengaman yang ada.

(5). Kasi Pengawasan

Tugas :

- a) Bertugas melakukan perencanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan sesi dibawahnya.
- b) Mengontrol kegiatan proses produksi.

Dalam melaksanakan kegiatannya kasi pengawasan di bantu oleh :

(1) Seksi Pengelaran

Yang bertugas menguraikan benang dari bentuk benang cones menjadi benang ukelan.

(2) Seksi Pencelupan, Peras dan Pengeringan

Tugas :

- a) Memberikan warna benang sesuai dengan yang telah didesain.
- b) Mengeringkan benang yang telah selesai dicelup.

(3) Seksi Pengelusan

Tugasnya menggulung kembali benang dari bentuk ukelan menjadi gulungan yang disesuaikan dengan kebutuhan sebelumnya.

(4) Seksi Mahani

Tugas :

- a) menggulung benang kelosan menjadi satu dengan letak sejajar pada benang lusi atau *shearboom* untuk di kanji.
- b) Menyusun dan mempersiapkan benang menurut jumlah dan kombinasinya.

(5) Seksi Kanjian

Tugasnya menganji benang yang telah digulung pada alat *shearboom* agar menjadi lebih kuat.

(6) Seksi Cocokan

Tugas :

- a) Mengatur benang yang telah dikanji kedalam alat gundam sisir pada mesin cocok untuk menentukan anyaman kain.

b) Menentukan manayang akan menjadi bagian atas dan bawah sarung.

(7) Seksi Paletan

Tugasnya adalah mengulung benang pakan yang telah dikelas kedalam skoci.

(8) Seksi Penenunan

Tugasnya adalah menenun benang lusi dan benang pakan bersama-sama untuk menjadi kain sarung.

(9) Seksi Pemotongan Dan Penjahitan

Tugas :

- a) Memotong kain sarung yang sudah jadi sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- b) Menjahit sisi-sisi sarung dan mengirimkannya kepada seksi pemeriksaan akhir.

(10) Seksi Pemeriksaan Awal Dan Akhir

Tugas :

- a) Memeriksa kualitas benang yang baru dibeli dengan tujuan untuk mecegah noda-noda pada kain sarung yang akan dibuat.
- b) Memeriksa sarung yang sudah jadi untuk mengetahui sarung tersebut baik atau tidak (rusak atau tidak)
- c) Mengirim sarung pada bagian pembungkusan.

(11) Seksi Pembungkusan Dan Penyimpanan

Tugas :

- a) Merencanakan pola pembungkusan atau pengemasan yang praktis dan menarik.
- b) Menyimpan barang yang telah siap dijual dan dipasarkan.
- c) Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang yang akan dipasarkan dan mencatatnya dengan kartu gudang.

(12) Karyawan

Bertugas dan bertanggung jawab pada bagian masing-masing.

4.1.3. Aspek Tenaga Kerja

4.1.3.1. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor utama yang selalu ada dalam perusahaan. Untuk menjalankan aktivitasnya, baik aktivitas produksi, pemasaran, keuangan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

Secara keseluruhan jumlah karyawan yang ada pada perusahaan tenun bandar kidul kediri pada tahun 2000 adalah sebanyak 327 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel .1. Jenis Dan Jumlah Tenaga Kerja PT.Bandar Kidul Kediri Tahun 2000

No	Jenis TK/jabatan	Jumlah orang
1	Pimpinan	1
2	Wakil pimpinan	1
3	Karyawan eksekutif dan administrasi	42
4	Karyawan produksi	168
5	Karyawan lain-lain	15
	Jumlah	327

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

4.1.3.2. Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku bagi semua tenaga kerja perusahaan tenun bandar kidul kediri di atas sebagai berikut :

- Pukul 08.00 – 12.00 WIB jam kerja
- Pukul 12.00 – 13.00 WIB jam istirahat
- Pukul 13.00 – 16.00 WIB jam kerja

Jam kerja ini berlaku bagi ssemua karyawan, pada hari jum'at jam istirahat mulai pukul 11.00 – 13.30 WIB dilanjutkan kembali aktivitas pekerjaan pukul 13.30 – 16.00 WIB.

4.1.3.3. Sitem Penggajian

Dalam pemberian gaji atau upah kepada tenaga kerja perusahaan menganut kebijaksanaan sebagai berikut :

1) Gaji tenaga kerja tidak langsung

Yang dikategorikan gaji tenaga kerja tidak langsung ini adalah gaji pimpinan perusahaan, gaji kepala bagian, kepala seksi dan seksi yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pembayarannya dilakukan bulanan dan di bayarkan pada awal bulan.

2) Gaji tenaga kerja langsung

Yang dikategorikan gaji tenaga kerja langsung adalah karyawan biasa yang berhubungan langsung dengan proses produksi, sitem pengajiannya adalah harian yaitu upah yang dibayarkan tergantung kepada hari karyawan masuk dan di bayarkan setiap hari sabtu.

4.1.4. Aktivitas Produksi

4.1.4.1. Bahan Baku Dan Bahan Penolong

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah benang dan cat. Beberapa jenis benang dan cat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2. Bahan Baku Utama Produk Sarung

Jenis	Benang tenun	Jenis cat
Sarung	Type 45 S	Cat Indenterm
	Type 45 S	Samaran
	Type 45 S	Remazon, Remol

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Sedangkan bahan penolong yang digunakan oleh perusahaan adalah :

- Bahan kimia yang meliputi caporit, caustik soda, Sn dan garam.
- Kanji dan campuran kanji yang berupa PVA 217.

Adapun komposisi bahan baku dan bahan penolong yang digunakan untuk perunit sarung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Komposisi Dan Harga Bahan Baku Dan Bahan Penolong PT. Bandar Kidul Kediri (dalam Gram)

Bahan baku	Hrg\Gram (Rp)	Komposisi untuk tiap jenis produk	
		Catton (unit)	Nillon (unit)
Benang 45S	25,91	294,000	-
Benang 40S	24,94	-	132,000
Benang 20S	24,00	58,000	220,000
Indenterm	71,86	2,620	4,400
Samaron	59,86	1,147	1,370
Remasol	39,32	0,870	2,930
Remol	19,98	-	4,500
Bahan penolong			
PVA 217	23,42	1,000	1,200
Kanji	16,43	4,000	4,800
Caporit	23,55	10,486	3,300
Caustik soda	19,48	0,206	0,246
Garam	17,91	0,588	0,704
Sn	19,41	1,747	4,400

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri.

4.1.4.2. Mesin Dan Alat Yang Digunakan

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi pada dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Daftar mesin proses produksi PT. Bandar Kidul Kediri

No	Nama mesin	Unit	Fungsi
1	Mesin rulling	4	Menghitung benang dari benang cones yang diuraikan menjadi benang ukelan.
2	Pencelupan dan ketel uap	4	Mengeringkan benang yang baru diwarnai.
3	Mesin kelos	4	Menggulung benang dari benang ukelan menjadi benang kelosan.
4	Mesin shearboom	8	Menggulung benang kelos ke dalam boom.
5	Mesin mahani	8	Menggulung benang kedalam boom untuk dikanji.
6	Mesin kanji	8	Menganji agar kuat dan halus.
7	Mesin peras	4	Memeras benang yang baru dikanji.
8	Mesin cucuk	60	Menyiapkan motif dari benang yang akan ditenun.
9	Mesin palet	8	Menyiapkan benang pakan.
10	Mesin tenun	5	Mengayam benang pakan dan benang lusi menjadi kain sarung.
11	Mesin jahit dan perangkatnya	20	Menjahit kain sarung yang telah dipotong sesuai dengan ukuran.

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri.

4.1.4.3. Proses Produksi

Sifat dan proses produksi perusahaan ini adalah kontinuitas proses yaitu proses produksinya dilakukan secara berurutan dan terus menerus sampai menjadi hasil produksi.

Adapun jalannya proses produksi adalah sebagai berikut :

- 1) Benang yang dibeli dari patal grati dan patal lawang diperiksa terlebih dahulu. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas benang agar dalam proses produksi selanjutnya tidak mengalami kemacetan dan tidak menimbulkan noda pada kain, sebab benang yang dihasilkan biasanya oleh pabrik kurang sempurna dan mengandung banyak kotoran yang mengkaibatkan kualitas dan kekuatan benang rendah.
- 2) Setelah benang diperiksa, selanjutnya benang yang masih berbentuk kones tersebut diuraikan terlebih dahulu dengan menggunakan mesin rulling untuk dijadikan benang yang berbentuk ukelan. Adapun tujuan dari penguraian benang ini adalah untuk mempermudah proses pencelupan atau pemberian warna pada benang.
- 3) Benang yang berbentuk ukelan tersebut dibawa kebagian pencelupan untuk dikepyak kedalam bak kemudian diredam. Tujuan proses ini selain untuk memberi warna juga membuat benang menjadi kuat, lunak dan tidak kotor. Dalam proses ini pengerjaannya menggunakan tenaga manusia. Setelah selesai kegiatan selanjutnya adalah pemerasan dan pengeringan benang dengan menggunakan mesin ketel uap. Setelah keluar dari mesin ketel uap ini, benang masih dalam keadaan 80% kering, sehingga harus dikeringkan dengan perantaraan sinar matahari dan diangin-anginkan dalam ruangan.
- 4) Benang yang sudah kering tersebut dikelos dengan menggunakan mesin kelos. Tujuannya adalah menggulung benang ukelan dengan menggunakan gulungan sebagaimana yang diperlukan dalam proses lusi dan proses pakan. Setelah proses pengelosan selesai, tahap selanjutnya adalah memisahkan benang yang akan dimasukkan keproses lusi dan proses pakan.

5) Proses Lusi

Benang yang akan digunakan untuk proses lusi akan melalui tahap-tahap pengolahan sebagai berikut :

a. Proses Mahani

Dari benang kelos tadi selanjutnya dimahani yaitu digulung kembali menjadi satu dengan letak sejajar pada mesin boom lusi atau mesin mahani. Alat yang digunakan untuk mengatur dan menyusun benang menurut jumlah dan kombinasinya serta untuk mendesain warna sarung adalah dengan menggunakan mesin shear boom.

b. Proses Penganjian

Benang yang telah digulung pada mesin mahani tersebut selanjutnya dikANJI. Tujuan dari proses penganjian ini adalah untuk membuat benang menjadi kuat, sehingga memenuhi syarat bagi proses penenunan.

c. Proses Cocokan

Benang yang telah selesai dikANJI dan diproses kemudian dicocok yaitu dipasang pada mesin cocok atau gundah pasir. Setelah benang terpasang pada mesin gundan sisir, proses penenunan tidak bisa langsung dilaksanakan, karena masih menunggu benang yang diproses pada proses pakan selesai dilaksanakan.

6) Proses Pakan

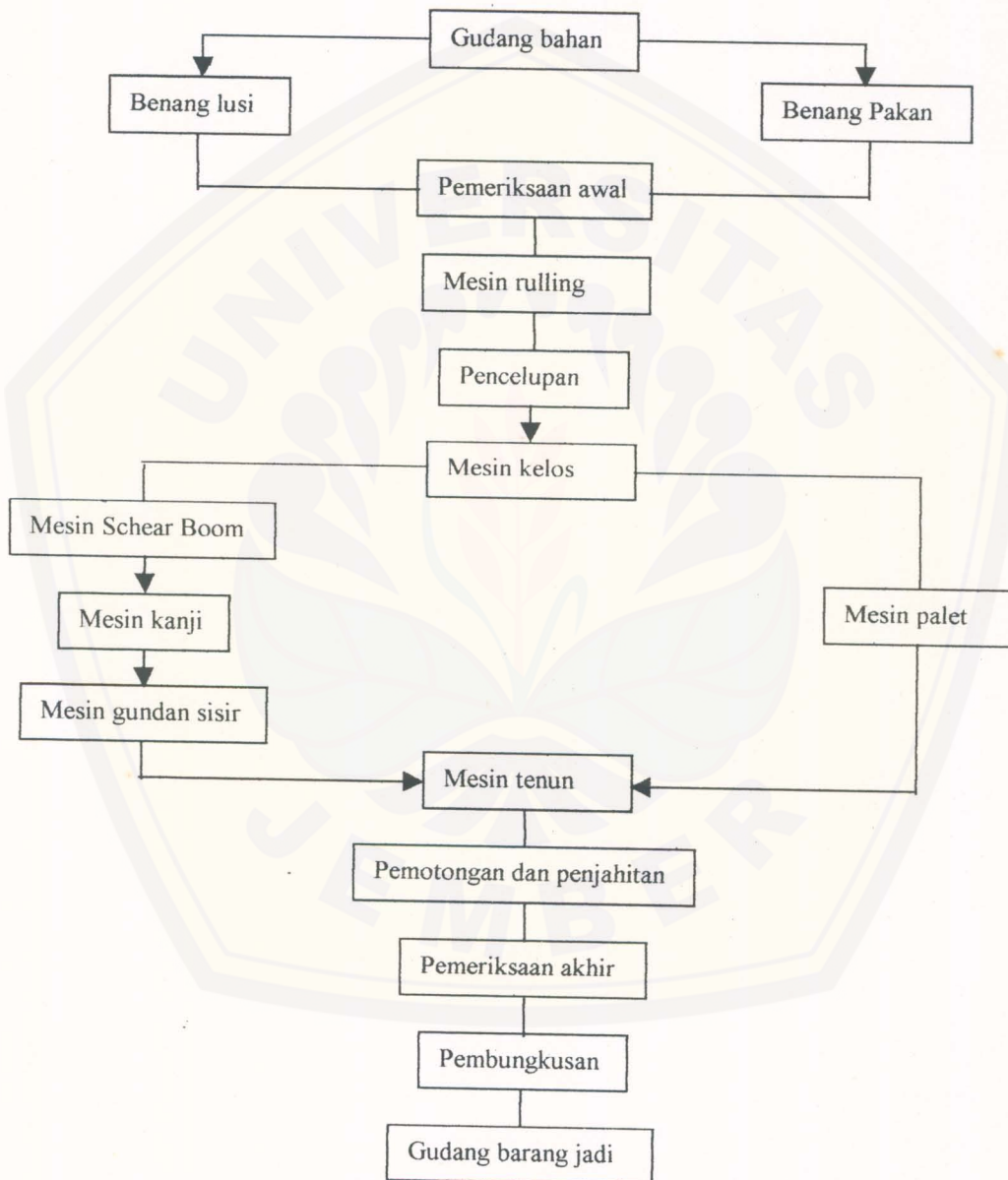
Pada proses ini benang kelos yang menjadi bagian untuk proses pakan digulung dengan menggunakan mesin palet dan selanjutnya benang pada proses ini siap untuk ditenun.

7) Setelah proses cocokan untuk benang lusi dan benang pakan selesai berarti benang-benang yang akan menjadi unsur pembentuk sarung telah siap untuk naik tenun. Maka tahap selanjutnya adalah penenunan benang tersebut dengan menggunakan mesin tenun.

8) Setelah proses penenunan selesai kain yang masih berbentuk lembaran itu dipotong sesuai dengan standart ukuran yang telah ditetapkan.

9) Setelah selesai dijahit maka akan dilakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui apakah sarung tersebut telah sesuai dengan standart sarung yang telah ditetapkan ataukah terdapat cacat.

Adapun skema produksi sarung pada perusahaan tenun ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Flow Chat Proses Produksi pada PT. Bandar kidul Kediri
Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

4.1.4.4. Hasil Produksi

PT. Bandar Kidul Kediri memproduksi dua jenis kain sarung.

Secara keseluruhan jenis produk yang dihasilkan dan dipasarkan adalah :

- a. jenis catton
- b. jenis nillon.

Secara terperinci data produksi untuk kedua jenis produk tersebut selama tahun 1996-2000 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Data Produksi Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1996 -2000 (dalam lembar)

Jenis Produk	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Catton	207.924	209.832	211.495	214.262	217.211
Nillon	122.430	124.662	126.385	128.520	131.642
Jumlah	330.354	334.494	337.880	342.782	348.853

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

4.1.5. Pemasaran

4.1.5.1. Daerah Pemasaran Dan Saluran Distribusi

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk memperoleh laba maksimal. Bidang pemasaran pada perusahaan tenun ini ditangani langsung oleh bagian pemasaran dengan kontrol kepada pimpinan perusahaan.

Daerah pemasaran hasil produksi perusahaan saat ini adalah pulau jawa khususnya Jawa Timur, nusa tengara barat dan beberapa daerah dikalimantan barat.

Saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang dipergunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produksi sampai ke konsumen. Saluran ini distribusi yang dipakai oleh perusahaan adalah :

1) Salurang Distribusi Langsung

Pada saluran distribusi ini pihak konsumen atau pembeli langsung mendatangi bagian penjualan dikantor perusahaan.

2) Saluran Distribusi Tidak Langsung

Saluran distribusi yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

Produsen → Pedagang besar → Pengecer → Konsumen.

4.1.5.2. Biaya Pemasaran.

Dalam rangka memasarkan produk dari perusahaan biaya pemasaran yang telah dikeluarkan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Data Biaya Pemasaran PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1996-2000
(dalam Rp)

Tahun	Akomodasi	Onkos kirim	Advertensi	Jumlah
1996	5.225.00	54.500.500	25.100.000	84.825.500
1997	5.247.250	54.745.505	25.281.000	85.273.755
1998	5.269.722	54.992.960	25.555.215	85.817.897
1999	5.292.419	55.242.889	25.833.543	86.368.851
2000	5.315.343	55.495.317	26.050.050	86.860.710

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

4.1.5.3. Hasil Penjualan

Volume penjualan dan perkembangan harga jual serta persediaan barang jadi untuk setiap jenis sarung pada PT. Bandar Kidul mulai tahun 1996-2000 untuk kedua jenis produk adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Volume Penjualan Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri
Tahun 1996-2000 (dalam lembar)

Jenis produk	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Catton	208.255	209.764	211.408	214.202	222.128
Nillon	122.941	124.548	126.366	128.679	134.561
Jumlah	331.196	334.312	337.774	342.882	356.689

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

Tabel 8. Persediaan Barang Jadi Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1996-2000 (dalam Rp)

Tahun	Catton		Nillon	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1996	9.173	8.925	6.071	5.615
1997	8.925	8.955	5.615	5.704
1998	8.955	9.127	5.704	5.779
1999	9.127	9.112	5.779	5.569
2000	9.112	4.225	5.569	2.670

Sumber data : PT.Bandar Kidul Kediri

Tabel 9. Perkembangan Harga Jual Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1996-2000 (dalam Rp/lbm)

Jenis produk	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Catton	12.200	12.379	12.583	12.678	14.150
Nillon	10.575	10.763	11.158	11.291	12.650

Sumber data : PT.Bandar Kidul Kediri

4.1.5.4. Biaya Adminitrasi Dan Umum

Pengeluaran perusahaan untuk biaya adminitrasi dan umum selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Data Biaya Adminitrasi dan Umum PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1996-2000 (dalam Rp)

No	Jenis produk	Tahun				
		1996	1997	1998	1999	2000
1	Telepon	15.296.000	15.348.960	15.402.449	15.456.473	15.511.037
2	Supplies K	2.708.000	2.715.080	2.722.230	2.729.452	2.736.746
3	Assuransi	13.800.000	13.800.000	13.800.000	13.800.000	13.800.000
4	IPEDA	13.700.000	13.700.000	13.700.000	13.700.000	13.700.000
	Jumlah	45.504.000	45.564.040	45.624.679	45.685.925	45.747.783

Sumber data : PT.Bandar Kidul Kediri

4.1.5.5. Biaya Overhead Pabrik

Pengeluaran perusahaan untuk biaya overhead pabrik selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Data Biaya Over Head Pabrik PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 1996-2000 (dalam Rp)

Jenis biaya	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
Bahan penolong	115.153.720	116.529.122	117.663.975	119.341.809	121.373.393
Tkrl	201.150.500	201.150.500	204.925.000	204.925.000	205.400.000
Bhn bakar solar dan pelumas	12.650.300	13.083.250	13.700.880	14.350.150	15.550.000
Listrik dan air	7.988.770	8.066.637	8.147.303	8.228.776	8.311.063
Reparasi dan pemel mesin	16.835.750	16.904.107	16.973.148	17.042.876	17.113.307
Penyus mesin & peral produksi	12.800.000	12.800.000	12.800.000	12.800.000	12.800.000
Penyus mesin & invent kantor	3.856.500	3.856.500	3.856.500	3.856.500	3.856.500
Pemeliharaan Bangunan	3.896.000	4.003.250	4.103.800	4.190.900	4.031.550
Penyusutan kendaraan	4.060.000	4.060.000	4.060.000	4.060.00	4.060.000

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

4.2. Analisis Data

4.2.1. Menghitung Ramalan Penjualan

Ramalan penjualan merupakan landasan dari semua rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan sehingga ramalan penjualan merupakan input utama dalam membuat proyeksi laporan keuangan perusahaan. Ramalan penjualan tahun 1998 dilakukan dengan trend linier metode least square. Adapaun ramalan penjualan pada PT. Bandar Kidul untuk tiap jenis produk sarung adalah :

Tabel 12. Ramalan Penjualan Tahun 2001 PT. Bandar Kidul Kediri (Dalam Lembar)

Nomor	Jenis Produk	Penjualan
1	Catton	222.807
2	Nillon	135.594

Sumber data : lampiran 1,2

Dari ramalan diatas diketahui bahwa penjualan tahun 2001 untuk jenis sarung catton adalah 222.807 lembar, nillon adalah 135.594 lembar sehingga total penjualan untuk tahun 2001 adalah 358.401 lembar.

Dari ramalan penjualan tersebut selanjutnya dibuat anggaran penjualan tahun 2001 seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Anggaran Penjualan PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Jenis produk	Volume penjualan	Harga jual	Penjualan (Rp)
Catton	222.807	14.999	3.341.882.139
Nillon	135.594	13.232	1.794.179.808
Jumlah	358.401		5.136.061.947

Sumber data : lampiran 3,4

Dari tabel diatas diketahui bahwa harga jual untuk jenis produk catton adalah Rp. 14.999 dan Rp.13.232 untuk produk nillon sehingga total anggaran penjualan untuk tahun 2001 adalah Rp. 5.136.061.947.

4.2.2. Menghitung Rencana Produksi

4.2.2.1. Menentukan Perkiraan Persediaan

Untuk dapat menyusun rencana produksi tahun 2000, maka terlebih dahulu dihitung tingkat perputaran persediaan (ITO). Dalam menghitung tingkat perputaran persediaan tahun 2000 menggunakan asumsi bahwa tingkat perputaran persediaan tahun yang akan datang sama dengan rata-rata tingkat perputaran persediaan selama periode yang diteliti. Dari perhitungan pada lampiran 5 dan lampiran 6 diketahui tingkat persediaan akhir untuk tiap jenis sarung tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Tingkat Persediaan Akhir PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Nomor	Jenis produk	Persediaan akhir
1	Catton	9.153 lembar
2	Nillon	5.572 lembar

Sumber data : lampiran 5,6

4.2.2.2. Menghitung Rencana Produksi

Rencana produksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan volume penjualan yang akan dicapai dan juga memperlihatkan persediaan awal serta persediaan akhir barang jadi.

Adapun penyusunan anggaran produksi untuk tiap jenis sarung terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Rencana Produksi Tiap Jenis Produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (dalam lembar)

Keterangan	Jenis produk		Jumlah
	Catton	Nilon	
Ramalan penjualan	222.807	135.594	358.401
Persediaan akhir	9.113	5.570	14.683
Tersedia dijual	231.920	141.164	373.084
Persediaan awal	4.225	2.670	6.895
Tingkat produksi	227.695	138.494	366.189

Sumber data : tabel 8,12 dan lampiran 5,6

Setelah diketahui rencana produksi untuk tiap jenis produk maka dapat dihitung anggaran biaya bahan baku setiap jenis produk.

4.2.3. Anggaran Biaya

4.2.3.1. Anggaran Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Dari rencana produksi tahun 2000 maka jumlah pemakaian dan anggaran biaya bahan baku dan bahan penolong dapat ditentukan dengan pertimbangan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Anggaran Biaya Bahan Baku PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Rp)

Keterangan	Jenis produk		Jumlah
	Catton	Nillon	
Produksi	227.695	138.494	336.189
SUR	9.336,6	9.175,39	18.511,99
Total biaya	2.125.897.137	1.270.736.453	3.396.633.600

Sumber data : tabel 15 dan lampiran 10

Tabel 17. Anggaran Biaya Bahan Penolong PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Keterangan	Jenis produk		Jumlah
	Catton	Nillon	
Produksi	227.695	138.494	336.189
SUR	Rp. 384,54	Rp. 287,5	Rp. 672,04
Total biaya	Rp. 87.557.835	Rp. 39.817.025	Rp. 127.374.860

Sumber data : tabel 15 dan lampiran 11

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya bahan baku yang harus disediakan oleh perusahaan untuk memproduksi kedua jenis produk tersebut adalah sebesar Rp. 3.396.633.600. sedangkan biaya bahan penolong sebesar Rp. 127.374.860.

4.2.3.2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada pt bandar kidul terdiri dari upah harian yang dibayarkan berdasarkan hari kerja. Secara terperinci perhitungan upah langsung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (dalam Rp)

No	Tenaga kerja	Jml tk	Hari krj	Upah/hari	Upah/bln	Upah/thn
1	Karya bag pengelaran	17	25	6400	2.720.000	32.640.000
2	Karya bag pencilupan	20	25	6400	3.320.000	38.400.000
3	Karya bag pengelasan	16	25	6400	2.560.000	30.720.000
4	Karya bag mahani	21	25	6400	3.360.000	40.320.000
5	Karya bag kanjian	12	25	6400	1.920.000	23.040.000
6	Karya bag cucukan	60	25	6400	9.600.000	115.200.000
7	Karya bag paletan	22	25	6400	3.520.000	42.240.000
8	Karya bag tenun	68	25	6400	10.880.000	130.560.000
9	Karya bag jahit	20	25	6400	3.200.000	38.400.000
10	Karya bag pemeriksaan	12	25	6400	1.920.000	23.040.000
	Jumlah	268			42.880.000	514.560.000

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk membayar 268 Tenaga kerja langsung biaya yang harus disediakan oleh perusahaan untuk tahun 2001 adalah sebesar Rp. 42.880.000 per bulan atau Rp. 514.560.000 per tahun.

4.2.3.3. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik PT. Bandar Kidul terdiri atas :

Tabel 19. Anggaran Biaya Overhead Pabrik PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Rp)

Keterangan	Biaya tetap	Biaya variabel
Bahan penolong		
- catton	-	87.557.835
- nilon	-	39.817.025
tktl	85.691.000	-
B. penyus mesin dan peralatan pabrik	8.981.122	-
B. penyus bang dan invent pabrik	2.358.079	-
B. reparasi dan pemeliharaan mesin	13.448.728	3.709.669
B. pemeliharaan pabrik	1.749.320	498.540
B. listrik dan air	1.829.450	2.411.283
B. telepon	4.435.167	1.005.922
B. bahan bakar dan pelumas	-	28.077.359
Jumlah	118.492.866	164.755.337

Sumber data : lampiran 12

4.2.3.4. Anggaran Biaya Adminitrasi Dan Umum Serta Pemasaran

Untuk menunjang kegiatan perusahaan perlu diperhitungkan biaya-biaya lain yang secara umum masuk dalam biaya adminitrasi dan umum serta pemasaran. Adapun perincian biaya adminitrasi umum serta pemasaran adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Anggaran Biaya Adminitrasi Dan Umum Serta Pemasaran PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Keterangan	Baiya tetap	Biaya variabel
B. asuransi	13.800.000	-
B. pajak dan iuran daerah	13.700.000	-
B. telepon	8.236.744	1.792.005
B. supplies kantor	2.357.215	384.201
B. akomodasi	4.122.561	1.207.457
Ongkos kirim	42.360.772	13.296.151
B. advertensi	13.131.336	13.083.536
B. listrik dan air	2.267.987	601.307
B. penyus peralatan kantor	4.835.898	-
B. penyus bangunan kantor	1.269.735	-
B. pemeliharaan kantor	941.942	498.540
B. tktl	119.708.000	-
B. pentusutan kendaraan	4.374.756	-
Jumlah	231.107.033	30.863.197

Sumber data : lampiran 13

4.2.3.5. Proyeksi Laporan Rugi-Laba

Setelah diketahui unsur-unsur biaya variabel, maka dapat disusun proyeksi laporan rugi-laba dengan metode variabel costing. Sebelum menyusun proyeksi rugi-laba terlebih dahulu menghitung harga pokok penjualan variabel. Adapun perhitungan harga pokok penjualan variabel tampak pada tabel berikut :

Tabel 21. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Variabel PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Rp)

Persediaan awal produk jadi		Rp. 93.559.250
Biaya produksi		
– Biaya bahan baku	Rp 3.396.633.600	
– Biaya kerja langsung	Rp. 514.560.000	
– Over head pabrik	<u>Rp. 164.755.337</u>	
		<u>Rp. 4.075.948.937</u>
Barang siap di jual		Rp. 4.169.508.187
Persediaan akhir barang jadi		<u>Rp. 211.014.551</u>
Harga pokok penjualan variabel		Rp. 3.958.493.636

Sumber data : Tabel 15 -19.

Setelah diketahui harga pokok penjualan variabel tahun 2001 yaitu 3.958.493.636. Maka dapat disusun proyeksi laporan rugi-laba tahun 2001 yaitu tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Proyeksi Laporan Laba Rugi PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Penjualan		
- Catton	Rp.3.341.882.139	
- Nilon	<u>Rp.1.794.179.808</u>	
Total penjualan		Rp. 5.136.061.947
Harga pokok penjualan		<u>Rp. 3.958.493.636</u>
Kontribusi margin (kotor)		Rp. 1.177.568.311
Biaya administrasi dan umum serta pemasaran variabel		<u>Rp. 30.863.197</u>
Kontribusi margin (bersih)		Rp.1.146.705.114
Biaya tetap		<u>Rp. 349.599.899</u>
E.B.I.T.		Rp. 797.105.215
Bunga		<u>Rp. 46.811.386</u>
E.B.T.		Rp. 750.293.829
Pajak		
10% x 25.000.000	= Rp. 2.500.000	
15% x 25.000.000	= Rp. 3.750.000	
30% x 700.293.829	= <u>Rp.210.088.149</u>	
Laba bersih		<u>Rp. 216.338.149</u> Rp. 533.955.680

Sumber data : Tabel 16 - 21

dari tabel diatas diketahui bahwa laba bersih tahun 2001 adalah Rp. 533.955.680 dan laba bersih tahun 2000 adalah sebesar Rp.368.155.781 jadi pada tahun 2000 terjadi peningkatan laba bersih sebesar Rp. 165.799.899

4.2.4. Analisis Operating Lverage

Untuk mengukur pengaruh pertumbuhan volume penjualan terhadap perubahan laba sebelum bunga dan pajak diterapkan dengan tingkat operating lverage dengan rumus :

$$DOL = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - F}$$

Dimana:

DOL = tingkat elastisitas operasi

Q = jumlah output dalam unit

P = harga per unit

V = variabel cost per unit

F = fixed cost

Dengan perhitungan sebagai berikut :

Besarnya total biaya variabel = Rp.163.601.717.

Besarnya total biaya tetap = Rp. 118.492.866.

Rencana penjualan = Rp. 5.136.061.947.

$$\begin{aligned} \text{DOL} &= \frac{5.136.061.947 - 163.601.717}{5.136.061.947 - (163.601.717 - 118.492.866)} \\ &= \frac{4.972.460.230}{5.136.061.947 - 45.108.851} \\ &= 0,977 \text{ kali.} \end{aligned}$$

Kenaikan penjualan dari tahun 2000 ke 2001 adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{5.136.061.947 - 4.845.307.850}{4.845.307.850} \times 100\% \\ &= \frac{290.754.097}{4.845.307.850} \times 100\% \\ &= 6,0 \%. \end{aligned}$$

Kenaikan laba sebelum bunga dan pajak adalah :

$$\begin{aligned} &= 0,977 \text{ kali} \times 6,0 \% \\ &= 5,86 \%. \end{aligned}$$

4.2.5. Analisis Pertumbuhan Keuangan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dimasa yang akan datang sesuai dengan kondisi keuangannya. Dari laporan rugi-laba dan neraca tahun 2000. Dapat diketahui tingkat pertumbuhan maksimum keuangan perusahaan.

$$G = \frac{MxRxL}{A - (MxRxL)}$$

Dimana :

G = laju pertumbuhan maximum dari harta penjualan yang dapat dipikul perusahaan yang merupakan prosentase penjualan dari periode yang lalu.

M = ratio laba bersih atas penjualan

R = ratio laba tahunan yang ditahan

$L = \text{ratio hutang atas modal sendiri} + 1$

$A = \text{ratio harta atas penjualan}$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$M = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{330.644.202}{4.845.307.850} = 0,063$$

$$R = \frac{\text{Labaditahan}}{\text{lababersih}} = \frac{91.093.261}{330.644.202} = 0,3$$

$$L = \frac{\text{Hu tan g}}{\text{Modalsendiri}} = \frac{306.229.550}{1.334.746.348} + 1 = 1,23$$

$$A = \frac{\text{Harta}}{\text{Penjualan}} = \frac{1.640.075.898}{4.854.307.850} = 0,338$$

Jadi tingkat pertumbuhan maximum keuangan perusahaan adalah :

$$G = \frac{0,063 \times 0,3 \times 1,23}{0,338 - (0,063 \times 0,3 \times 1,23)}$$

$$= \frac{0,028}{0,338 - 0,023} = \frac{0,028}{0,315} = 0,09 = 9\%$$

dari perhitungan diatas diketahui tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan adalah 0,09 %. Sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan pada tahun 2001 dengan penggunaan dana yang sudah ada adalah sebagai berikut :

Tingkat kemampuan penjualan tahun.2000	Rp.4.845.307.850
Tingkat pertumbuhan penjualan dengan dana yang sudah ada (0,09 %)	<u>Rp. 436.077.707</u>
Tingkat kemampuan penjualan tahun 2001	Rp. 5.281.385.557

Dengan diketahui tingkat kemampuan penjualan tahun 2001

sebesar Rp. 5.281.385.577, dan rencana penjualan tahun 2001 adalah sebesar 5.136.061.974 berarti kemampuan penjualannya melebihi tingkat anggaran penjualan tahun 2001 sebesar Rp. 45.323.583. Sehingga perusahaan tidak memerlukan tambahan dana untuk mencapai anggaran penjualan tahun 2001.

Laba sebelum bunga dan pajak tahun 2000	Rp. 561.703.241
Kenaikan laba sebesar 5,86 %	<u>Rp. 32.915.810</u>
Laba sebelum bunga dan pajak tahun 2001	Rp. 594.619.051
Bunga	<u>Rp. 148.654.763</u>
Laba sebelum pajak	<u>Rp. 445.964.288</u>

Pajak :

$$10 \% \times \text{Rp. } 25.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000.$$

$$15 \% \times \text{Rp. } 25.000.000 = \text{Rp. } 3.750.000.$$

$$30 \% \times \text{Rp. } 395.964.288 = \text{Rp. } 118.789.286.$$

$$\underline{\text{Rp. } 125.039.287}$$

Laba setelah pajak Rp. 320.925.001

Dalam analisis ini, semua pos-pos neraca yang bervariasi langsung dengan penjualan di prosentasekan dengan penjualan tahun 2000. Adapun perhitungan besarnya kelebihan dana dalam usaha merealisasikan rencana penjualan tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\text{TR} = \text{Rp. } 5.136.061.947 - \text{Rp. } 4.845.307.850 = \text{Rp. } 290.754.097.$$

$$\frac{A}{\text{TR}} = \frac{\text{Rp. } 1.640.975.898}{\text{Rp. } 4.845.307.850} = 0,338$$

$$\frac{B}{\text{TR}} = \frac{\text{Rp. } 118.984.007}{\text{Rp. } 4.845.307.850} = 0,025$$

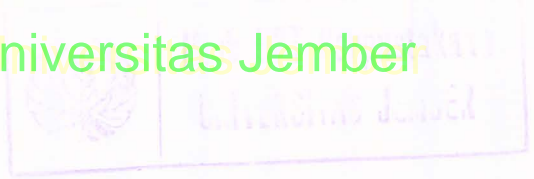
$$m = \frac{\text{Rp. } 320.925.001}{\text{Rp. } 5.136.061.947} = 0,06$$

$$b = \frac{\text{Rp. } 91.093.261}{\text{Rp. } 320.925.001} = 0,28$$

Jumlah kelebihan dana untuk merealisasikan rencana penjualan adalah :

$$\begin{aligned} D &= 0,338 (\text{Rp. } 290.754.097) - 0,025 (\text{Rp. } 290.754.097) \\ &\quad - (0,06 \times 0,28) (\text{Rp. } 5.136.061.947) \\ &= \text{Rp. } 98.416.613 - \text{Rp. } 7.139.915 - (\text{Rp. } 109.295.397) \\ &= \text{Rp. } 18.018.699. \end{aligned}$$

Jadi untuk mencapai penjualan yang direncanakan perusahaan mengalami kelebihan dana sebesar Rp. 18.018.699, dan dana tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang atau untuk mencari kesempatan investasi baru sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada PT. Bandar Kidul maka kesimpulan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan data pengembangan penjualan mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat ditentukan rencana penjualan tahun 2001 adalah 222.807 lembar untuk jenis catton dan 135.594 lembar untuk jenis nilon.
- 2) Dari rasio laba atas penjualan (M), prosentase laba ditahan (R), rasio hutang atas modal sendiri (L) dan rasio laba atas penjualan (A) maka dapat diketahui tingkat maksimum penjualan perusahaan adalah 0,09 %. Hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan dari harta perusahaan naik sebesar 0,09 % dan volume penjualan pada tahun 2001 juga mampu ditingkatkan dari tahun 2000 sebesar 0,093 %.
- 3) Dengan menggunakan metode prosentase penjualan maka dapat ditentukan kelebihan dana pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp. 18.018.669.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diajukan saran-saran yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi PT. Bandar Kidul Kediri dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan, untuk memenuhi kebutuhan dana pada tahun 2001 cukup didanai dari dana yang berasal dari dalam perusahaan dan tidak diperlukan tambahan dana dari luar perusahaan. Dan hal ini perusahaan masih mempunyai kelebihan dana sebesar Rp. 18.018.699 dan dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang lain, seperti untuk cadangan ekspansi, meningkatkan deviden, melunasi hutang atau mencari kesempatan investasi baru tergantung kebijaksanaan perusahaan.

Pada periode berikutnya hendaknya perusahaan senantiasa memperhatikan kebijaksanaan dalam hal penggunaan laba yang diperoleh yaitu laba ditahan dan laba yang digunakan sebagai tunjangan sosial. Oleh karena itu laba merupakan sumber dana yang terbaik bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1992, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-41, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta
- Bambang Edi Jw, 2000, *Analisa Penentuan Kebutuhan Modal Kerja Ditinjau Dari Pertumbuhan Maximum Keuangan Dalam Usaha Merealisasikan Rencana Penjualan Pada PT. Kayu Selasian Indah Di Bondowoso*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- B. Kusriyanto, B. Suwartojo, 1993, *Teknik Manajemen Keuangan*, Seri Manajemen No 58 PT. Pustaka Binasari Presindo, Jakarta.
- Dheni Karimah Maharti, 1998, *Analisis Penentuan Tambahan Modal Kerja Berdasarkan Pertumbuhan Maximum Keuangan Dalam Rangka Merealisir Rencana Peningkatan Penjualan Dan Laba Bersih Pada PT. Al-Lahdji Group Di Sidoarjo*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Gay Lr, PL Diehl, 1992, *Research Method For Bussines And Management*, Singapura Max Well Macmillan.
- Gunawan Adi Saputro, Marwan Asri, 1995, *Anggaran Perusahaan*, Edisi Revisi BPPE, Universitas Gajah Mada.
- M. Manulang, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi, 1992, *Akuntansi Biaya, Edisi Revisi*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- S. Munawir Alwi, 1993, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Safarudin Alwi, 1993, *Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1994, *Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Lampiran 1. Ramalan Penjualan Sarung Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Lembar)

Tahun	Penjualan (y)	X	X ²	X.Y
1996	208.255	-2	4	-416.510
1997	209.763	-1	1	-209.763
1998	211.408	0	0	0
1999	214.202	1	1	214.202
2001	222.128	2	4	444.256
Jumlah	1.065.756		10	32.185

Sumber data: tabel 7

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1.065.756}{5} = 213.151,2$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{32.185}{10} = 3218,5$$

$$\begin{aligned} \text{Penjualan tahun 2001} &= 213.151,2 + 3218,5 (3) \\ &= 213.151,2 + 9655,5 \\ &= 222.806,7 (222.807) \end{aligned}$$

Lampiran 2. Ramalan Penjualan Sarung Jenis Nillon PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Lembar)

Tahun	Penjualan (y)	X	X ²	X.Y
1996	122.941	-2	4	-245.882
1997	124.548	-1	1	-124.548
1998	126.366	0	0	0
1999	128.679	1	1	128.679
2001	134.516	2	4	269.032
Jumlah	637.050		10	27.281

Sumber data: tabel 7.

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{637,050}{5} = 127,410$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{27,281}{10} = 2728,1$$

$$\begin{aligned} \text{Penjualan tahun 2001} &= 127,410 + 272,1 (3) \\ &= 127,410 + 8184,3 \\ &= 135.594,3 (135.594) \end{aligned}$$

Lampiran 3. Etimasi Harga Jual Sarung Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Lembar)

Tahun	Harga	Pertumbuhan
1996	12.200	-
1997	12.379	1,0146
1998	12.583	1,0164
1999	12.678	1,0075
2001	14.150	1,1161

Sumber data: tabel 9

$$\begin{aligned}
 Gm &= (x^1 \cdot x^2 \cdot x^3 \dots x^n)^{1/n} \\
 &= (1,0146 \times 1,0164 \times 1,0075 \times 1,1161)^{1/4} \\
 &= 1,06
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga tahun 2001} &= 14.150 \times 1,06 \\
 &= 14.999
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Etimasi Harga Jual Sarung Jenis Catton PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Lembar)

Tahun	Harga	Pertumbuhan
1996	10.575	-
1997	10.763	1,0178
1998	11.158	1,0317
1999	11.291	1,01192
2001	12.650	1,1204

Sumber data: tabel 9

$$\begin{aligned}
 Gm &= (x^1 \cdot x^2 \cdot x^3 \dots x^n)^{1/n} \\
 &= (1,0178 \times 1,0367 \times 1,0119 \times 1,1204)^{1/4} \\
 &= 1,046
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga tahun 2001} &= 12.650 \times 1,046 \\
 &= 13.232
 \end{aligned}$$

Lampiran 5. Perhitungan Persediaan Akhir Produk Jenis Catton PT. Bandar Kidul

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{9.112 + 4.225}{2} = 6.669$$

$$\text{Inventory tour over 2000} = \frac{22.128}{2} = 33,319.$$

Dengan asumsi inventory tour over tahun 2001 sama dengan ITO tahun 2000 maka :

$$\text{Persediaan rata-rata 2001} = \frac{222.807}{2} = 6.689$$

$$\text{Jadi persediaan akhir tahun 2001} = 2 (6.689) - 4.225 \\ = 9153$$

Lampiran 6. Perhitungan Persediaan Akhir Sarung Jenis Nillon PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (lembar)

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{5.569 + 2.670}{2} = 4.120$$

$$\text{Inventory tour over 2000} = \frac{134.561}{4.120} = 32,66$$

Dengan asumsi inventory tour over tahun 2001 sama dengan ITO tahun 2000 maka :

$$\text{Persediaan rata-rata 2001} = \frac{134.561}{32,66} = 4121$$

$$\text{Jadi persediaan akhir tahun 2001} = 2 (4121) - 2670 \\ = 5.572$$

Lampiran 7. Perhitungan Biaya Penyusutan PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2000 (Rp)

Biaya penyusutan mesin dan peralatan produksi

Mesin	Jumlah mesin	Tahun pembelian	Harga perolehan	Umur ekonomis	Nilai residu	Biaya penyusutan
Rolling	4	1983	25.736.000	25	7.300.000	737.440
Ketel uap & celup	4	1986	42.348.000	30	10.000.000	1.078.266
Kelos	4	1983	30.400.000	25	8.000.000	896.000
Scheard boom	8	1981	34.860.400	25	14.500.000	814.416
Mahani	8	1984	36.000.000	27	9.500.000	981.481
Kanji	8	1981	12.171.000	25	4.000.000	326.840
Peras	4	1986	15.000.000	20	2.500.000	625.000
Cucuk	60	1981	50.000.000	25	8.500.000	1.660.000
Palet	8	1981	25.000.000	20	7.000.000	900.000
Tenun	5	1980	125.486.750	25	20.000.000	4.219.470
Jahit	20	1987	15.400.000	15	3.500.000	793.333
Pemadam api	4	1980	17.497.308	20	1.800.000	784.865
Jumlah						13.817.111

Sumber data : PT. Bandar kidul Kediri

Biaya Penyusutan Bangunan Dan Inventaris Kantor

Bangunan /inventaris kantor	Tahun pembelian	Harga perolehan	Umur ekonomis	Nilai residu	Biaya penyusutan
Gedung pusat	1975	38.297.000	30	9.000.000	976.567
Gedung celupan	1982	30.900.000	35	7.500.000	668.571
Gedung finising	1982	42.856.000	35	12.000.000	881.600
Mesin ketik Komputer	1990	996.000	10	300.000	69.600
Meja dan kursi	1993	12.900.000	15	2.500.000	693.333
Lain –lain	-	2.300.000	7	500.000	257.143
	-	500.000	5	95.000	81.000
Jumlah					3.627.814

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Biaya Penyusutan Kendaraan

Kendaraan	Jumlah	Tahun pembelian	Harga perolehan	Umur ekonomis	Nilai residu	Biaya penyusutan
Truk	3	1985	40.750.000	20	9.750.000	1.550.000
Truk	2	1988	29.600.000	18	8.500.000	1.172.222
Pick Up	2	1990	18.500.000	20	4.900.000	680.000
Pick Up	2	1991	24.450.600	20	6.000.000	972.530
Jumlah						4.374.752

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri.

Lampiran 8. Perhitungan Standart Pemakaian Dan Biaya Pemakaian Bahan Bakar
PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Perhitungan Standart Pemakaian Bahan Bakar

Jenis bahan bakar	Pemakaian Th 2000	Harga/ It (Rp)	Pemakaian Th2000(ltr)	Produksi Th 2000	Standart pemakaian BB per unit (ltr)
Solar	15.372.500	550	27.950	348.853	0,08012
Olie	8.219.285	3500	2.348.367	348.853	0,00673

Sumber data : PT. bandar kidul kediri

Perhitungan Standart Pemakaian Bahan Bakar

Jenis produk	Produksi Th 2001	Standart pemakaian per unit (ltr)		Harga th 2001		Biaya pemakaian bahan bakar (Rp)		Total(Rp)
		Solar	Olie	Solar	Olie	Solar	Olie	
Catton	227.695	0,08012	0,00673	600	4.250	10.945.754	6.512.646	17.458.400
Nillon	138.494	0,08012	0,00673	600	4.250	6.657.684	3.961.275	10.618.959
Jumlah								28.077.359

Sumber data : PT. bandar kidul kediri

Lampiran 9. Perhitungan Pemisahan Biaya Tetap Dan Variabel PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

1. Biaya Pemeliharaan Kantor

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	1.363.600	451.618.865.600	109.690.790.416
1997	334.312	1.401.138	468.417.247.056	111.764.513.344
1998	337.774	1.436.330	485.154.929.420	114.091.275.076
1999	342.881	1.466.815	502.942.994.015	117.567.380.161
2000	356.689	1.410.693	503.178.675.477	127.227.042.721
Jumlah	1.702.852	7.078.576	2.411.312.711.568	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{2.782.130.663}{2.00.074.686} = 1,391 \qquad a = \frac{4.709.712,434}{5} = 941.942$$

$$y = 1.440.518$$

2. Biaya Pemeliharaan Pabrik

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	2.532.400	838.720.750.400	109.690.790.416
1997	334.312	2.602.112	869.917.266.944	111.764.513.344
1998	337.774	2.667.470	901.002.011.780	114.091.275.076
1999	342.881	2.724.085	934.036.988.885	117.567.380.161
2000	356.689	2.619.857	934.474.173.473	127.227.042.721
Jumlah	1.702.852	13.145.924	4.478.151.191.482	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{5.166.814.087}{2.00.074.0876} = 2,587 \qquad a = \frac{8.746.7608,806}{5} = 1.749.320$$

$$y = 2.675.247$$

Lanjutan lampiran 9.

3. Biaya Listrik Dan Air (Kantor)

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	2.796.070	926.047.199.720	109.690.790.416
1997	334.312	2.823.323	943.870.758.776	111.764.513.344
1998	337.774	2.851.557	963.181.814.118	114.091.275.076
1999	342.881	2.880.072	987.521.967.432	117.567.380.161
2000	356.689	2.845.873	1.015.091.594.497	127.227.042.721
Jumlah	1.702.852	14.196.895	4.835.713.334.543	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{3.355.628}{2.000.075} = 1,6778$$

$$a = \frac{11.339.933}{5} = 2.267.987$$

$$y = 2.869.294$$

4. Biaya Listrik Dan Air (Pabrik)

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	5.192.700	1.719.801.469.200	109.690.790.416
1997	334.312	5.245.314	1.753.571.413.968	111.764.513.344
1998	337.774	5.295.746	1.788.765.309.404	114.091.275.076
1999	342.881	5.348.704	1.833.968.976.224	117.567.380.161
2000	356.689	5.462.190	1.948.303.088.910	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	26.544.654	9.044.410.257.706	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{20.834.135}{2.000.075} = 10,2167$$

$$a = \frac{9.147.150}{5} = 1.829.430$$

$$y = 5.491.100$$

Lanjutan lampiran 9.

5. Biaya Reparasi Dan Pemeliharaan Mesin

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	16.835.750	5.575.933.057.000	109.690.790.416
1997	334.312	16.904.107	5.651.245.819.384	111.764.513.344
1998	337.774	16.973.148	5.733.088.092.552	114.091.275.076
1999	342.881	17.042.879	5.843.679.394.399	117.567.380.161
2000	356.689	17.113.307	6.104.128.360.523	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	84.869.191	28.908.074.723.858	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{20.701.987}{2.000.075} = 10,3506 \qquad a = \frac{67.243.640}{5} = 13.448.728$$

$$y = 17.158.396$$

6. Biaya Telepon (Kantor)

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	9.942.400	3.292.883.110.400	109.690.790.416
1997	334.312	9.976.824	3.335.371.985.088	111.764.513.344
1998	337.774	10.011.592	3.381.655.476.208	114.091.275.076
1999	342.881	10.046.707	3.444.824.942.867	117.567.380.161
2000	356.689	10.082.174	3.596.200.561.886	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	50.059.697	17.050.936.076.449	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{10.425.226}{2.000.075} = 5,00 \qquad a = \frac{41.183.720}{5} = 8.236.744$$

$$y = 10.108.880$$

Lanjutan lampiran 9.

7. Biaya Telepon (Pabrik)

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	5.353.600	1.773.090.905.600	109.690.790.416
1997	334.312	5.372.136	1.795.969.530.432	111.764.513.344
1998	337.774	5.390.857	1.820.891.332.318	114.091.275.076
1999	342.881	5.409.766	1.854.905.975.846	117.567.380.161
2000	356.689	5.428.863	1.936.415.714.607	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	26.955.222	9.181.273.458.803	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{5.613.601}{2.000.075} = 2,8067$$

$$a = \frac{22.175.835}{5} = 2.357.215$$

$$y = 5.441.089$$

8. Biaya Supplies Kantor

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	2.708.000	896.878.768.000	109.690.790.416
1997	334.312	2.715.080	907.683.824.960	111.764.513.344
1998	337.774	2.722.230	919.498.516.020	114.091.275.076
1999	342.881	2.729.452	935.877.231.212	117.567.380.161
2000	356.689	2.736.746	976.167.193.994	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	13.611.508	4.636.105.534.186	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{2.144.050}{2.000.075} = 1,0720$$

$$a = \frac{11.786.076}{5} = 2.357.215$$

$$y = 2.741.416$$

Lanjutan lampiran 9.

9. Biaya Akomodasi

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	5.225.000	1.730.499.100.000	109.690.790.416
1997	334.312	5.247.250	1.754.218.642.000	111.764.513.344
1998	337.774	5.269.722	1.779.975.078.828	114.091.275.076
1999	342.881	5.292.419	1.814.669.919.139	117.567.380.161
2000	356.689	5.315.342	1.895.924.022.638	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	26.349.733	8.975.286.762.605	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{6.738.275}{2.000.075} = 3,3690$$

$$a = \frac{20.612.805}{5} = 4.122.561$$

$$y = 5.330.018$$

10. Biaya Ongkos Kirim

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	54.500.500	18.050.347.598.000	109.690.790.416
1997	334.312	54.745.505	18.302.079.267.560	111.764.513.344
1998	337.774	54.992.960	18.575.192.071.040	114.091.275.076
1999	342.881	55.242.889	18.941.737.023.209	117.567.380.161
2000	356.689	55.495.317	19.794.569.125.413	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	274.977.171	93.663.925.085.222	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{74.199.834}{2.000.075} = 37,0985$$

$$a = \frac{211.803.862}{5} = 42.360.772$$

$$y = 55.656.923$$

11. Biaya Advertensi

TAHUN	X	Y	XY	X ²
1996	331.196	25.100.000	8.313.019.600.000	109.690.790.416
1997	334.312	25.281.000	8.451.741.672.000	111.764.513.344
1998	337.774	25.555.215	8.631.887.191.410	114.091.275.076
1999	342.881	25.833.543	8.857.831.057.383	117.567.380.161
2000	356.689	26.050.050	9.291.766.284.450	127.227.042.721
JUMLAH	1.702.852	127.819.808	43.546.245.805.243	580.341.001.718

Sumber data : Tabel 7,11

$$b = \frac{73.013.334}{2.000.075} = 36,5053$$

$$a = \frac{65.656.679}{5} = 13.131.336$$

$$y = 26.214.873$$

Lampiran 10. Perhitungan Biaya Bahan Baku Per Lembar Produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001 (Rp)

Bahan baku	Harga per gram	Biaya tiap jenis produk	
		catton	Nillon
Benang 45S	25,91	7617,54	-
Benang 40 S	24,94	-	3292,08
Benang 20 S	24,00	1392,00	5280,00
Indenterm	71,86	188,2732	316,184
Samarol	59,86	104,5754	82,0082
Remajol	39,32	34,2084	115,2076
Remol	19,98	-	89,91
Jumlah		9336,6	9175,39

Sumber data : tabel 3 (diolah)

Lampiran 11. Perhitungan Biaya Bahan Penolong Per Lembar Produk PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Bahan penolong	Harga per gram	Biaya tiap jenis produk	
		Catton	Nilon
PVA 217	23,42	23,42	28,104
Kanji	16,43	65,72	78,864
Caporit	23,55	246,945	77,715
Caustik soda	19,48	4,013	4,792
Garam	17,91	10,531	12,609
Sn	19,41	33,909	85,404
Jumlah		384,54	287,5

Sumber data : tabel 3 (diolah)

Lampiran 12. Perhitungan Overhead Pabrik PT. Bandar Kidul Kediri
Tahun 2001 (Rp)

Keterangan	Biaya tetap	Biaya variabel per lembar	Produksi/penjualan	Total biaya variabel
Bahan penolong				
- Catton	-	384,54	227.695	86.404.215
- Nillon	-	287,5	138.494	39.817.025
TKTL	85.691.000	-	-	-
Penyus mesin dan peral pabrik	8.981.122	-	-	-
Penyus bag dan invent pabrik	2.358.079	-	-	-
Reparasi dan pemel mesin	13.448.727	10,3506	358.401	3.709.668
Pemeliharaan pabrik	1.749.320	2,5833	358.401	925.858
Listrik Dan air	1.829.450	10,2167	358.401	3.661.670
Bahan bakar dan pelumas	-	-	358.401	28.077.359
Telpon	4.435.167	2,8067	358.401	1.005.922

Sumber data : lampiran 9 dan tabel 12-15 dan 17.

Lampiran 13. Perhitungan Biaya Adminitrasi Dan Umum Serta Pemasaran
PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2001

Keterangan	Biaya tetap	B. variabel per lembar	Penjualan	Total B. variabel
B. asuransi	13.800.000	-	-	-
Pajak dan iuran daerah	13.700.000	-	-	-
Telepon	8.236.744	5,000	358.401	1.792.005
Supplies kantor	2.357.215	1,072	358.401	384.201
Akomodasi	4.122.561	3,369	358.401	1.207.457
Onkos kirim	42.360.772	37,698	358.401	13.296.151
Advertensi	13.131.336	36,503	358.401	13.083.536
Listrik dan air	2.267.983	1,6778	358.401	601.307
Penyus peralatan kantor	4.835.989	-	-	-
Penyus bang kantor	1.269.735	-	-	-
TKTL	119.708.000	-	-	-
Penyusutan kendaraan	4.374.752	-	-	-
Pemeliharaan kantor	941.942	1,391	358.401	498.540

Sumber data : lampiran 9 dab tabel 10,12.

Lampiran 14. Laporan Rugi Laba PT. Bandar Kidul Kediri Tahun 2000

Penjualan :		Rp. 4.845.307.850.
Biaya – biaya :		
Bahan baku	Rp. 3.235.878.913	
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 514.560.000	
Pemasaran	Rp. 86.860.000	
Adminitrasi dan Umum	Rp. 45.747.783	
Overhead Pabrik	Rp. 400.557.913	
		<u>Rp. 4.283.604.609</u>
		Rp. 561.703.241
Bunga		<u>Rp. 48.226.410</u>
		Rp. 513.436.831
Pajak :		
10 % x Rp. 25.000.000	= Rp. 2.500.000	
15 % x Rp. 25.000.000	= Rp. 3.750.000	
30 % x Rp. 463.436.831	= <u>Rp. 139.031.049</u>	
		<u>Rp. 145.281.049</u>
		Rp. 368.115.781

Sumber data : PT. Bandar Kidul Keiri

Lampiran 15. PT. Bandar Kidul Kediri
Neraca Per 31 Desember 2000

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar		Pasiva lancar	
Kas dan bank	Rp. 408.399.962	Hutang usaha	Rp. 66.861.337
Piutang dagang	Rp. 520.908.650	Hutang lain-lain	Rp. 37.345.972
Piutang pegawai	Rp. 16.475.362	Jaminan distributor	Rp. 14.776.698
Persediaan	Rp. 93.559.250		Rp. 118.984.007
Aktiva lancar lain	Rp. 838.924	Hutang bank	Rp. 187.245.543
	Rp. 1.040.182.148	Total hutang	Rp. 306.229.550
		Modal	
Aktiva tetap bersih	Rp. 600.793.750	Modal saham	Rp. 1.131.300.582
AKTIVA	Rp. 1.640.975.898	RE s/d tahun ini*	Rp. 203.442.766
			Rp. 1.334.746.348
		PASIVA	Rp. 1.640.975.898

Sumber data : PT. Bandar Kidul Kediri

*. RE sampai tahun ini adalah sebesar Rp. 203.445.766 dengan perhitungan :

RE untuk tahun sebelumnya Rp. 112.352.505

RE untuk tahun ini sesuai dengan kenijaksanaan

perusahaan yaitu 30 % dari laba bersih Rp. 91.093.261

Rp. 203.445.766